

**PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012**

**PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

Daftar Isi

Halaman

Surat Pernyataan Direksi

Laporan Auditor Independen

**Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012**

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2013
PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk
No. 001/DIR-MLPT/II/14**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini

- | | |
|---|---|
| 1. Nama | Harijono Suwarno |
| Alamat Kantor | Boulevard Gajah Mada No. 2025
Lippo Cyber Park, Lippo Village
Tangerang |
| Alamat Domisili/Sesuai KTP
atau kartu identitas lain | Jl. Clover XI BM 8, Perumahan Grand Orchard
Sukapura, Cilincing, Jakarta Utara |
| Nomor Telepon | 55 777 000 |
| Jabatan | Presiden Direktur |
| 2. Nama | Hanny Untar |
| Alamat Kantor | Boulevard Gajah Mada No. 2025
Lippo Cyber Park, Lippo Village
Tangerang |
| Alamat Domisili/sesuai KTP
atau kartu identitas lain | Gading Elok Barat I CD 2/10, RT 010/012
Kelapa Gading Timur, Jakarta Utara |
| Nomor Telepon | 55 777 000 |
| Jabatan | Direktur Keuangan & Corporate Services |

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan;
2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standard Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian interen dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Karawaci, 20 Februari 2014



Harijono Suwarno
Presiden Direktur

Hanny Untar
Direktur Keuangan & Corporate Services

PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY TBK

BeritaSatu Plaza 7th Floor, Jendral Gatot Subroto Kav. 35-36, Jakarta 12950, Indonesia
Tel +62-21 546 0011, 55 777 000 | Fax +62-21 546 0020 | www.multipolar.com



Nomor : R/063.AGA/dwd.1/2014

Kantor Akuntan Publik
Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto
RSM AAJ Associates
Plaza ASIA, 10th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 59 Jakarta 12190 - Indonesia
T +62 21 5140 1340, F +62 21 5140 1350
www.rsm.aajassociates.com

Laporan Auditor Independen

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Multipolar Technology Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Multipolar Technology Tbk ("Perusahaan") dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Multipolar Technology Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2013, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto



Didik Wahyudiyanto

Nomor Izin Akuntan Publik: AP.0502

Jakarta, 20 Februari 2014

PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan rupiah Indonesia, kecuali data saham)

	Catatan	31 Des 2013	31 Des 2012
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2c,2d,2n,2s,3,26,27,31	231.482.762	178.727.259
Piutang usaha	2d,2n,2u,4,27,31		
Pihak berelasi	2s,26	152.131.800	87.898.019
Pihak ketiga		144.508.474	74.619.254
Aset keuangan lancar lainnya	2d,2n,2s,5,26,27,31	16.079.422	10.982.211
Persediaan	2f,6,23	211.974.568	178.899.491
Pajak dibayar di muka	2o,15a	26.746.631	21.236.259
Biaya dibayar di muka	2g,2s,26	5.573.661	8.995.018
Aset lancar lainnya	2n,7,27	64.727.531	49.990.789
Jumlah aset lancar		<u>853.224.849</u>	<u>611.348.300</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Piutang pihak berelasi non-usaha	2d,2n,2s,26,27,31	33.775.749	32.732.094
Aset keuangan tidak lancar lainnya	2d,2n,8,27,31	292.448	34.544.239
Properti investasi	2h,9	45.138.500	45.138.500
Aset tetap	2e,2i,2j,2s,10,16,26	260.265.537	217.787.360
Aset takberwujud	2k,11	32.133.886	34.487.473
<i>Goodwill</i>	2t	-	1.645.006
Aset pajak tangguhan	2o,15d	9.369.303	8.359.501
Aset tidak lancar lainnya	2s,12,26	12.287.421	18.203.521
Jumlah aset tidak lancar		<u>393.262.844</u>	<u>392.897.694</u>
JUMLAH ASET		<u>1.246.487.693</u>	<u>1.004.245.994</u>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari
laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan rupiah Indonesia, kecuali data saham)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Des 2013</u>	<u>31 Des 2012</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Pinjaman jangka pendek	2d,2n,2s,16,26,27,31	8,370,712	4,627,190
Utang usaha	2d,2n,13,27,31		
Pihak berelasi	2s,26	30,230,834	46,300,614
Pihak ketiga		145,640,473	118,114,195
Liabilitas keuangan lainnya	2d,2n,2s,26,27,31	1,587,602	9,076,286
Beban akrual	2d,14,31	263,601,283	184,288,755
Utang pajak	2o,15b,31	17,250,833	5,527,997
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2p,18,31	16,165,618	14,060,787
Utang bank dan lembaga keuangan yang jatuh tempo dalam satu tahun	2d,2e,2n,16,27,31	68,608,057	87,848,439
Uang muka pelanggan	2s,17,26	99,548,579	106,427,916
Pendapatan diterima di muka	2s,26	9,875,539	7,091,065
Jumlah liabilitas jangka pendek		<u>660,879,530</u>	<u>583,363,244</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Utang pihak berelasi non-usaha	2d,2n,2s,26,27,31	30,212,198	110,243,014
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2p,18	37,009,838	27,905,251
Utang bank dan lembaga keuangan setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	2d,2e,2n,16,27,31	68,379,017	83,248,144
Liabilitas pajak tangguhan	2o,15d	6,422,476	5,175,091
Jumlah liabilitas jangka panjang		<u>142,023,529</u>	<u>226,571,500</u>
Jumlah Liabilitas		<u>802,903,059</u>	<u>809,934,744</u>
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham			
Modal dasar - 6.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh -			
1.875.000.000 saham pada tahun 2013			
dan 1.500.000.000 saham pada tahun 2012	19	187,500,000	150,000,000
Tambahan modal disetor	2l,20	139,690,922	-
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	2l,33	-	(5,676,113)
Saldo laba		89,916,442	33,220,585
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		417,107,364	177,544,472
Kepentingan non-pengendali	21	26,477,270	16,766,778
Jumlah Ekuitas		<u>443,584,634</u>	<u>194,311,250</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u><u>1,246,487,693</u></u>	<u><u>1,004,245,994</u></u>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari
laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan rupiah Indonesia, kecuali laba per saham)

	Catatan	2013	2012
PENJUALAN BERSIH DAN PENDAPATAN JASA	2m,2s,22,26	1,505,029,935	1,337,515,793
BEBAN POKOK PENJUALAN DAN JASA	2m,2s,23,26	(1,333,446,352)	(1,198,054,493)
LABA BRUTO		171,583,583	139,461,300
Beban penjualan	2m,2s,24,26	(41,595,579)	(24,778,783)
Beban umum dan administrasi	2m,2s,25,26	(59,757,864)	(55,652,044)
Penghasilan lain-lain	2m,2n	18,107,206	4,768,788
Beban lain-lain	2m,2n	(1,273,553)	(225,811)
LABA USAHA		87,063,793	63,573,450
Pendapatan bunga	2m,2s,26	4,540,345	2,111,297
Beban bunga	2m,2s,26	(22,194,884)	(22,518,689)
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		69,409,254	43,166,058
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2o,15c	(16,552,919)	(1,937,456)
LABA TAHUN BERJALAN SEBELUM EFEK PENYESUAIAN PROFORMA		52,856,335	41,228,602
EFEK PENYESUAIAN PROFORMA	33	-	(12,719,456)
LABA TAHUN BERJALAN SETELAH EFEK PENYESUAIAN PROFORMA		52,856,335	28,509,146
Pendapatan Komprehensif Lain		-	-
JUMLAH PENDAPATAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		52,856,335	28,509,146
Laba Tahun Berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		56,695,857	30,246,011
Kepentingan non pengendali	2b	(3,839,522)	(1,736,865)
		52,856,335	28,509,146
Jumlah Pendapatan Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		56,695,857	30,246,011
Kepentingan non pengendali	2b	(3,839,522)	(1,736,865)
		52,856,335	28,509,146
Laba Per Saham Dasar	2r,28	34	38

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan rupiah Indonesia)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk

				Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	Saldo Laba	Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	Kepentingan Non-pengendali	Jumlah Ekuitas
	Catatan	Modal Saham	Tambahan Modal Disetor					
SALDO PER 1 JANUARI 2012		80.000.000	-	-	2.974.574	82.974.574	-	82.974.574
Setoran modal	19	70.000.000	-	-	-	70.000.000	-	70.000.000
Laba bersih komprehensif tahun berjalan		-	-	-	30.246.011	30.246.011	(1.736.865)	28.509.146
Perubahan kepentingan non-pengendali		-	-	-	-	-	18.503.643	18.503.643
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	33	-	-	(5.676.113)	-	(5.676.113)	-	(5.676.113)
SALDO PER 31 DESEMBER 2012		150.000.000	-	(5.676.113)	33.220.585	177.544.472	16.766.778	194.311.250
Penerbitan modal saham melalui Penawaran Umum Perdana		37.500.000	142.500.000	-	-	180.000.000	-	180.000.000
Beban emisi saham	20	-	(2.676.081)	-	-	(2.676.081)	-	(2.676.081)
Laba bersih komprehensif tahun berjalan		-	-	-	56.695.857	56.695.857	(3.839.522)	52.856.335
Perubahan kepentingan non-pengendali		-	-	-	-	-	13.550.014	13.550.014
Reklasifikasi selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali ke tambahan modal disetor	21,20	-	(5.676.113)	5.676.113	-	-	-	-
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	21,20	-	5.543.116	-	-	5.543.116	-	5.543.116
SALDO PER 31 DESEMBER 2013		187.500.000	139.690.922	-	89.916.442	417.107.364	26.477.270	443.584.634

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan rupiah Indonesia)

	2013	2012
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	1,384,106,855	1,301,616,578
Pembayaran kas kepada pemasok	(1,144,927,887)	(1,021,216,532)
Pembayaran kepada karyawan	(115,003,198)	(104,568,605)
Pembayaran beban usaha lainnya	(40,743,142)	(13,210,672)
Penerimaan lainnya	24,925,798	11,303,348
Pembayaran lainnya	(13,669,007)	(5,258,371)
Pembayaran pajak penghasilan	(12,335,177)	(10,754,932)
Arus Kas Neto dari Aktivitas Operasi	82,354,242	157,910,814
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Hasil pelepasan aset tetap	53,675	2,364,008
Penerimaan (pembayaran) piutang pihak berelasi non-usaha	(1,043,655)	10,753,063
Perolehan aset tetap	(131,414,730)	(114,582,606)
Penurunan (penambahan) aset keuangan lancar lainnya	(13,135,171)	37,600,101
Penambahan aset tidak lancar lainnya	(651,881)	(10,275,744)
Penambahan aset keuangan tidak lancar lainnya	(62,402,911)	(34,060,259)
Penambahan aset takberwujud	(2,279,534)	(162,523)
Pelepasan (perolehan) entitas anak	52,445,000	(78,353,470)
Arus Kas Neto untuk Aktivitas Investasi	(158,429,207)	(186,717,430)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan setoran modal saham	180,000,000	70,000,000
Penerimaan pinjaman	47,596,865	124,310,442
Penerimaan setoran modal dari pemegang saham non pengendali entitas anak	44,745,000	18,020,000
Pembayaran bunga dan beban pendanaan lainnya	(22,194,885)	(22,518,689)
Penerimaan bunga	4,540,345	2,111,297
Penambahan (penurunan) utang pihak berelasi non-usaha	(35,148,519)	60,433,670
Pembayaran pinjaman	(77,962,852)	(141,612,969)
Pembayaran beban emisi saham	(2,676,081)	-
Arus Kas Neto dari Aktivitas Pendanaan	138,899,873	110,743,751
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	62,824,908	81,937,135
PENGARUH SELISIH KURS ATAS KAS DAN SETARA KAS	8,512,843	2,850,546
EFEK KAS DAN SETARA KAS ATAS ENTITAS ANAK YANG TIDAK DIKONSOLIDASI	(18,582,248)	-
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	178,727,259	93,939,578
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	231,482,762	178,727,259

Informasi aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas disajikan dalam Catatan 30.

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan rupiah Indonesia, kecuali mata uang asing dan data saham/unit)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Multipolar Technology Tbk (Perusahaan) didirikan pada tanggal 28 Desember 2001 berdasarkan akta Notaris Myra Yuwono, S.H., No. 37 dengan nama PT Netstar Indonesia. Akta pendirian ini telah mendapat pengesahan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam suratnya No. C.02253 HT.01.01.TH.2002 tanggal 11 Februari 2002. Anggaran dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir dengan akta No. 12 tanggal 21 Februari 2013 yang dibuat di hadapan Rini Yulianti, S.H., notaris di Jakarta, antara lain mengenai perubahan status Perusahaan dari Perseroan Tertutup menjadi Perseroan Terbuka (Catatan 19). Akta perubahan ini telah mendapat pengesahan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam suratnya No. AHU-09278.AH.01.02 Tahun 2013 tanggal 27 Februari 2013.

Sesuai dengan anggaran dasar Perusahaan, maksud dan tujuan dari Perusahaan ialah berusaha di bidang jasa, perdagangan umum, perindustrian, percetakan dan pengangkutan darat. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Perusahaan melaksanakan kegiatan usaha utama Perusahaan meliputi jasa telekomunikasi dan industri informatika, bertindak sebagai agen, perwakilan, pemegang/pemberi lisensi waralaba, menjalankan usaha di bidang perdagangan umum serta menyelenggarakan industri komputer dan peripheral dan industri peralatan transmisi telekomunikasi.

Pada bulan Februari 2009, Perusahaan telah memulai operasinya. Kegiatan usaha Perusahaan yang telah dijalankan adalah konsultasi, integrasi dan pengelolaan teknologi informasi.

Perusahaan berlokasi di Jakarta. Kantor Pusat Perusahaan berkedudukan di gedung BeritaSatu Plaza, Jalan Jendral Gatot Subroto Kav. 35-36, Jakarta.

Entitas induk langsung Perusahaan adalah PT Multipolar Tbk, yang merupakan pemegang saham mayoritas Perusahaan. Entitas induk terakhir Perusahaan adalah Lanius Limited.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 28 Juni 2013, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan dengan surat No. S-199/D.04/2013 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana sebanyak 375.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp100 per saham atau sejumlah 20% dari modal ditempatkan dan disetor penuh setelah Penawaran Umum kepada masyarakat, dengan harga penawaran sebesar Rp480 per saham. Pada tanggal 8 Juli 2013, seluruh saham Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan rupiah Indonesia, kecuali mata uang asing dan data saham/unit)

1. UMUM (lanjutan)

c. Susunan Perusahaan dan Entitas Anak

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Perusahaan telah mengkonsolidasikan semua Entitas Anak sesuai dengan Prinsip Konsolidasian dalam Catatan 2b di bawah ini:

Entitas Anak	Lokasi	Kegiatan Usaha	Mulai Beroperasi	Persentase Pemilikan		Jumlah Aset	
				31 Des 2013	31 Des 2012	31 Des 2013	31 Des 2012
<u>Pemilikan langsung</u>							
PT Visionet Internasional ("PT VSN")	Tangerang, Jawa Barat	Jasa dan perdagangan umum	2002	99,99	99,99	358,738,566	320,530,573
PT Graha Teknologi Nusantara ("PT GTN")	Jakarta	Jasa dan perdagangan umum	-	80,00	-	76,334,801	-
PT Indonesia Media Televisi ("PT IMTV")	Tangerang, Jawa Barat	Jasa dan perdagangan umum	-	-	60,00	-	37.767.865
PT Tecnoves International ("PT TI")	Tangerang, Jawa Barat	Jasa dan perdagangan umum	2012	-	85,00	-	33,137,790
<u>Pemilikan tidak langsung melalui PT VSN</u>							
PT Artomoro Prima Internasional ("PT API")	Jakarta	Jasa dan perindustrian	-	51,00	-	24,697,889	-

PT VSN

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT VSN, yang telah diaktakan oleh notaris Sriwi Bawana Nawaksari, S.H., notaris di Kabupaten Tangerang, No. 61 tanggal 31 Desember 2012, para pemegang saham menyetujui penjualan seluruh saham PT VSN yang dimiliki oleh PT Multipolar Tbk sebanyak 59.995.001 lembar saham kepada Perusahaan dengan nilai penjualan sebesar Rp78.353.470 (Catatan 33).

PT GTN

Berdasarkan Akta No. 32 tanggal 9 April 2013 oleh notaris Charles Hermawan, S.H., notaris di Kota Tangerang, PT GTN didirikan dengan modal dasar sebesar Rp305.900.000. Modal disetor sebesar Rp76.475.000, dilakukan oleh Perusahaan dan PT Manunggal Utama Mandiri, masing-masing sebesar Rp61.180.000 dan Rp15.295.000. Akta pendirian ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam suratnya No. AHU-24440.AH.01.01 Tahun 2013 tanggal 6 Mei 2013.

PT IMTV

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham PT IMTV, yang telah diaktakan oleh notaris Nurlani Yusup, S.H., notaris di Kabupaten Tangerang, No. 8 tanggal 2 Agustus 2012, para pemegang saham menyetujui penjualan saham PT IMTV yang dimiliki oleh PT Pusakamas Sentrajaya dan PT Karyamitra Binasukses sebanyak 150.000 lembar saham kepada Perusahaan dengan nilai penjualan sebesar Rp1.500.000.

Berdasarkan Akta Jual Beli No. 25 tanggal 16 April 2013 oleh notaris Rini Yulianti, S.H., notaris di Kota Jakarta Timur, Perusahaan menjual 5.130.000 saham atau setara dengan 60% kepemilikan pada PT IMTV dengan harga pengalihan sebesar Rp51.300.000, kepada PT Multipolar Multimedia Prima, entitas sepengendali (Catatan 20).

PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan rupiah Indonesia, kecuali mata uang asing dan data saham/unit)

1. UMUM (lanjutan)

c. Susunan Perusahaan dan Entitas Anak (lanjutan)

PT TI

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT TI, yang telah diaktakan oleh notaris Unita Christina Winata, S.H., notaris di Jakarta Selatan, No. 14 tanggal 11 Mei 2012, para pemegang saham menyetujui penjualan saham PT TI yang dimiliki oleh Tuan Lim Bing Tjay dan Tuan Ali Chendra sebanyak 2.125 lembar saham kepada Perusahaan dengan nilai penjualan sebesar Rp212.500.

Berdasarkan Akta Jual Beli No. 16 tanggal 10 Desember 2013 oleh notaris Rini Yulianti, S.H., notaris di Kota Jakarta Timur, Perusahaan menjual seluruh sahamnya sebanyak 57.800 saham atau setara dengan 85% kepemilikan pada PT TI dengan harga peralihan sebesar Rp1.145.000, kepada PT Multipolar Multimedia Prima, entitas sepengendali (Catatan 20).

PT API

Berdasarkan Akta No. 32 tanggal 22 April 2013 oleh notaris Rini Yulianti, S.H., notaris di Kota Jakarta Timur, PT API didirikan dengan modal dasar sebesar Rp100.000.000. Modal disetor sebesar Rp25.000.000, dilakukan oleh PT VSN, entitas anak, dan PT Sinar Cemerlang Sejati, masing-masing sebesar Rp12.750.000 dan Rp12.250.000. Akta pendirian ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam suratnya No. AHU-22245.AH.01.01 Tahun 2013 tanggal 25 April 2013.

d. Karyawan, Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit

Per tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan yang masing-masing berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No. 12 tanggal 21 Februari 2013 yang dibuat di hadapan Rini Yulianti, S.H., notaris di Jakarta, dan No. 39 tanggal 24 September 2012 yang dibuat dihadapan Unita Christina Winata, S.H., notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut (Catatan 19):

	31 Desember 2013	31 Desember 2012
Presiden Komisaris	Prof. DR. H. Muladi, S.H. (merangkap Komisaris Independen)	Jeffrey Koes Wonsono
Komisaris Independen	Jonathan Limbong Parapak	-
Komisaris	Jeffrey Koes Wonsono	Reynold Pena Ong
	Eddy Harsono Handoko	-
Presiden Direktur	Harijono Suwarno	Harijono Suwarno
Wakil Presiden Direktur	Antonius Agus Susanto	-
	Wellianto Halim	-
Direktur	Halim D Mangunjudo	Antonius Agus Susanto
	Hanny Untar	-
	Jip Ivan Sutanto	-
	Suyanto Halim	-
	Wahyudi Chandra	-

Per tanggal 31 Desember 2013, susunan komite audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

Ketua	Jonathan Limbong Parapak
Anggota	Ganesh C. Grover
	Herman Latief

PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan rupiah Indonesia, kecuali mata uang asing dan data saham/unit)

1. UMUM (lanjutan)

d. Karyawan, Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit (lanjutan)

Per tanggal 31 Desember 2013, Sekretaris Perusahaan adalah Rina Meity Herawati H.

Perusahaan memiliki sekitar 567 dan 387 karyawan tetap (tidak diaudit) masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan konsolidasian PT Multipolar Technology Tbk dan Entitas Anak telah diotorisasi untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 20 Februari 2014.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yaitu Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan - Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK - IAI") serta peraturan regulator pasar modal, yaitu Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") (atau dahulu disebut BAPEPAM dan LK), yakni peraturan VIII.G.7 mengenai Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik sesuai dengan Surat Keputusan No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012, untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep harga perolehan, kecuali untuk persediaan yang dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih (*the lower of cost or net realizable value*). Laporan keuangan konsolidasian menggunakan dasar akrual, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian menyajikan informasi penerimaan dan pengeluaran kas yang dikelompokkan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas dari aktivitas operasi disusun berdasarkan metode langsung.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah Rupiah Indonesia.

Penerapan Standar Akuntansi Terkini

Penerapan atas Pernyataan ("PSAK"), Penyesuaian atas PSAK dan Pernyataan Pencabutan ("PPSAK") yang wajib diterapkan untuk pertama kali pada atau setelah tanggal 1 Januari 2013 dalam laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

- PSAK 38 (Revisi 2012): Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali
- Penyesuaian atas PSAK No. 60 (Revisi 2010): Pengungkapan Instrumen Keuangan (Oktober 2012)
- PPSAK No. 10: Pencabutan PSAK 51 Akuntansi Kuasi – Reorganisasi

Penerapan standar baru yang mempengaruhi laporan keuangan konsolidasian Perusahaan adalah PSAK 38 (Revisi 2012): Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali.

PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan rupiah Indonesia, kecuali mata uang asing dan data saham/unit)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Penerapan Standar Akuntansi Terkini (lanjutan)

Dalam PSAK ini, transaksi sepengendali yang dilakukan untuk mereorganisasi entitas di bawah grup usaha yang sama, tidak mengubah kepemilikan secara substansial ekonomis, maka transaksi tersebut tidak menimbulkan laba atau rugi bagi grup usaha secara keseluruhan atau entitas usaha di dalam grup usaha tersebut. Oleh karena itu, transaksi tersebut dicatat sebesar nilai buku berdasarkan metode penyatuan kepemilikan. Selisih antara nilai transaksi dan nilai buku dari transaksi sepengendali diakui pada ekuitas dan disajikan pada akun tambahan modal disetor. Pengeluaran sehubungan dengan kombinasi bisnis diakui sebagai beban pada saat terjadi.

Sesuai dengan PSAK ini, Perusahaan telah mereklasifikasi saldo selisih nilai transaksi restrukturisasi pada tanggal penerapan PSAK ini ke akun "Tambahan Modal Disetor".

b. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi akun-akun Perusahaan dan Entitas Anak. Entitas anak adalah seluruh entitas dimana Perusahaan memiliki kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional atasnya, biasanya melalui kepemilikan lebih dari setengah hak suara. Metode akuisisi digunakan untuk mencatat akuisisi entitas anak oleh Perusahaan. Seluruh akun dan transaksi antar perusahaan yang material telah dieliminasi.

Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal di mana pengendalian dialihkan kepada Perusahaan dan tidak lagi dikonsolidasikan sejak tanggal Perusahaan kehilangan pengendalian.

Kepentingan non-pengendali merupakan proporsi atas hasil usaha dan aset bersih entitas anak yang tidak diatribusikan kepada Perusahaan.

Semua saldo dan transaksi antar perusahaan yang material, termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi, jika ada, dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil operasi Perusahaan dan Entitas Anak sebagai satu kesatuan usaha.

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Keuangan Tersendiri", kecuali beberapa hal berikut yang diterapkan secara prospektif: (i) rugi entitas anak yang menyebabkan saldo defisit bagi kepentingan non-pengendali ("KNP"); (ii) kehilangan pengendalian pada entitas anak; (iii) perubahan kepemilikan pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian; (iv) hak suara potensial dalam menentukan keberadaan pengendalian; dan (v) konsolidasian atas entitas anak yang memiliki pembatasan jangka panjang.

PSAK No. 4 (Revisi 2009) mengatur penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian suatu entitas induk, dan akuntansi untuk investasi pada entitas anak, pengendalian bersama entitas, dan entitas asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.

PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan rupiah Indonesia, kecuali mata uang asing dan data saham/unit)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Nilai penyertaan Perusahaan pada Entitas Anak disesuaikan dengan perubahan bersih dalam penyertaan pada ekuitas Entitas Anak dengan mengkredit atau mendebit "Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak" yang disajikan sebagai komponen terpisah pada ekuitas Perusahaan.

Laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak disajikan dalam mata uang yang sebagian besar mempengaruhi lingkungan ekonomi dimana entitas tersebut beroperasi (mata uang fungsional). Untuk tujuan laporan keuangan konsolidasian, hasil dan posisi keuangan dari masing-masing entitas anak dinyatakan dalam Rupiah Indonesia, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

c. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas mencakup kas dan simpanan yang sewaktu-waktu bisa dicairkan. Setara kas meliputi deposito berjangka yang jatuh tempo sama dengan atau kurang dari 3 (tiga) bulan sejak tanggal penempatannya, tidak dijamin dan tidak dibatasi penggunaannya.

d. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam bentuk aset keuangan dan liabilitas keuangan.

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok berikut:

1. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah aset keuangan yang ditujukan untuk diperdagangkan (*trading*), yaitu jika dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat atau terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Instrumen derivatif masuk dalam kelompok ini kecuali bila derivatif tersebut merupakan instrumen lindung nilai. Investasi dalam efek yang termasuk dalam kelompok ini dicatat sebesar nilai wajarnya. Laba/rugi yang belum direalisasi pada tanggal pelaporan dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

Tidak ada aset keuangan Perusahaan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

2. Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo

Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

- a. investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- b. investasi yang ditetapkan oleh entitas dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- c. investasi yang memiliki definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

2. Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo (lanjutan)

Pada saat pengakuan awal, investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Tidak ada aset keuangan Perusahaan yang diklasifikasikan sebagai investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo.

3. Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya, ditambah dengan biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan dan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali untuk pinjaman yang diberikan dan piutang jangka pendek di mana perhitungan bunga tidak material.

Pinjaman yang diberikan dan piutang meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, aset keuangan lancar lainnya, piutang pihak berelasi non-usaha, dan aset keuangan tidak lancar lainnya pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

4. Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual

Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak memenuhi kriteria kelompok lainnya. Aset keuangan ini dicatat sebesar nilai wajar. Selisih antara nilai perolehan dan nilai wajar merupakan laba (rugi) yang belum direalisasikan pada tanggal pelaporan yang disajikan sebagai bagian dari ekuitas.

Perusahaan menggunakan akuntansi tanggal perdagangan untuk kontrak regular ketika mencatat transaksi aset keuangan.

Tidak ada aset keuangan Perusahaan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan pada kelompok berikut:

1. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Nilai wajar liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah liabilitas keuangan yang dapat dipindahtangankan dalam waktu dekat. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Tidak ada liabilitas keuangan Perusahaan yang diklasifikasi sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan pada kelompok berikut: (lanjutan)

2. Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dikategorikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi antara lain pinjaman jangka pendek, utang usaha, liabilitas keuangan lainnya, beban akrual, utang pajak, utang bank dan lembaga keuangan, dan utang pihak berelasi non-usaha.

e. Sewa

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa", yang mengatur apabila sewa mengandung elemen tanah dan bangunan sekaligus, entitas harus menelaah klasifikasi untuk setiap elemen secara terpisah apakah sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi.

Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee*, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya.

Sewa Pembiayaan – sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan. Sewa tersebut dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar.

Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung ke laba/rugi tahun berjalan.

Sewa Operasi – sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Sewa Operasi – sebagai Lessor

Sewa dimana Perusahaan dan Entitas Anak tidak mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

f. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan atau nilai realisasi bersih (*net realizable value*).

PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan rupiah Indonesia, kecuali mata uang asing dan data saham/unit)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Persediaan (lanjutan)

Harga perolehan persediaan teknologi informatika ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata bergerak (*moving average method*), kecuali harga perolehan untuk persediaan tertentu yang ditentukan dengan menggunakan metode identifikasi khusus (*specific identification method*). Barang dalam perjalanan dinyatakan sebesar harga perolehan. Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Penyisihan persediaan usang dibentuk berdasarkan hasil penelaahan atas kondisi masing-masing persediaan pada akhir tahun, sedangkan penyisihan penurunan nilai dibentuk untuk menurunkan nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi bersih.

g. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada operasi berdasarkan masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

h. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti yang dikuasai oleh pemilik atau penyewa melalui sewa pembiayaan untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari. Properti investasi pada awalnya diukur sebesar biaya perolehan, termasuk biaya transaksi.

Properti investasi dinyatakan berdasarkan model biaya. Hak atas tanah tidak disusutkan dan disajikan sebesar biaya perolehan. Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan ke dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya, sedangkan pemugaran dan penambahan dikapitalisasi.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi dikreditkan atau dibebankan pada operasi dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

i. Aset Tetap

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap" dan ISAK No. 25, "Hak atas Tanah". PSAK No. 16 (Revisi 2011) mengatur pengakuan aset, penentuan jumlah tercatat dan biaya penyusutan, dan kerugian atas penurunan nilai harus diakui dalam kinerja dengan aset tersebut.

Aset tetap yang siap pakai pada awalnya diukur sebesar biaya perolehan.

Aset tetap setelah pengakuan awal tetap dicatat menggunakan model biaya. Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset, jika ada.

PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan rupiah Indonesia, kecuali mata uang asing dan data saham/unit)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

i. Aset Tetap (lanjutan)

Penyusutan dihitung sebagai berikut:

	<u>Metode</u>	<u>Tahun</u>
Bangunan	Garis lurus	20
Renovasi bangunan	Garis lurus	5
Peralatan kantor	Garis lurus	2-5
Peralatan untuk disewakan	Garis lurus	2-5
Aset sewa pembiayaan	Garis lurus	3-5

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya; pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak dipergunakan lagi atau yang dijual, nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari kelompok aset tetap dan laba atau rugi yang terjadi dilaporkan dalam laba rugi tahun yang bersangkutan.

Hak atas tanah dinyatakan sebesar harga perolehan dan tidak diamortisasi, kecuali terdapat prediksi manajemen atau kepastian bahwa perpanjangan atau pembaruan hak kemungkinan besar atau pasti tidak diperoleh. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian biaya perolehan aset tanah, sedangkan biaya perpanjangan atas hak, diakui sebagai aset tidak berwujud dan diamortisasi selama masa manfaat hak yang diperoleh atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset tetap dalam penyelesaian tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan.

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan di-review setiap akhir tahun buku.

j. Penurunan Nilai Aset

Penurunan nilai atas aset non-keuangan

Aset non-keuangan di-review oleh Perusahaan untuk penurunan nilai apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat tidak dapat dipulihkan. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar jumlah tercatat aset yang melebihi jumlah terpulihkan. Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya penjualan dengan nilai pakainya.

Untuk tujuan menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah (unit penghasil kas). Aset non-keuangan yang telah mengalami penurunan ditelaah untuk kemungkinan pembalikan dari penurunan nilai tersebut pada setiap tanggal pelaporan.

Penurunan nilai atas aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan Perusahaan telah mengalami penurunan nilai.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

j. Penurunan Nilai Aset (lanjutan)

Penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Atas efek ekuitas yang merupakan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual, penurunan nilai yang signifikan atau berkepanjangan di bawah biaya perolehannya adalah merupakan suatu indikator bahwa efek tersebut mengalami penurunan nilai. Jika terdapat bukti bahwa aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, kerugian kumulatif atas aset tersebut yang terdapat pada bagian ekuitas harus dihapus dan diakui pada laba rugi tahun berjalan. Rugi penurunan nilai yang diakui dalam laba rugi tahun berjalan ini tidak boleh dipulihkan kembali.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, penurunan nilai aset dievaluasi secara individual. Bukti obyektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata tahun kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan *default* atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif dari aset keuangan.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan piutang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

k. Aset Takberwujud

Aset takberwujud sehubungan dengan pembelian perangkat lunak komputer seperti untuk komunikasi data dan suara, dan program akuntansi serta pemutahirannya, diukur berdasarkan nilai perolehan, dikurangi penyisihan penurunan nilai. Aset takberwujud memiliki masa manfaat yang terbatas dan disajikan berdasarkan harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Amortisasi dihitung dengan menggunakan metode garis lurus dan bertujuan untuk mengalokasikan harga perolehan aset takberwujud selama estimasi masa manfaatnya (4 - 5 tahun). Nilai amortisasi dari aset takberwujud dicatat dalam akun beban lain-lain laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan rupiah Indonesia, kecuali mata uang asing dan data saham/unit)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

l. Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Transaksi restrukturisasi entitas sepengendali adalah transaksi yang melibatkan pengalihan aset, kewajiban, saham dan instrument kepemilikan lain antara entitas sepengendali yang tidak menimbulkan laba atau rugi bagi seluruh kelompok perusahaan atau individu perusahaan dalam kelompok perusahaan.

Sebelum tanggal 1 Januari 2013, perbedaan antara harga transaksi dari pengalihan aset, liabilitas, saham atau bentuk lain dari instrumen kepemilikan dan nilai buku bersih dari transaksi dari restrukturisasi sepengendali dicatat sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" dan merupakan bagian dari ekuitas. Efektif tanggal 1 Januari 2013, Perusahaan menerapkan PSAK 38 (revisi 2012). Penerapan PSAK 38 (revisi 2012) adalah prospektif dimana selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali disajikan sebagai "Tambahan Modal Disetor" dan tidak dapat diakui baik sebagai realisasi keuntungan atau kerugian atau reklasifikasi ke saldo laba.

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari penjualan dan jasa dari teknologi informasi diakui pada saat penyerahan barang atau pemberian jasa kepada pelanggan. Pendapatan jasa yang ditagih atau diterima di muka, ditangguhkan dan diamortisasi pada saat pemberian jasa kepada pelanggan.

Beban yang berhubungan langsung dengan biaya yang dikeluarkan untuk suatu kontrak proyek dimana pendapatan proyek tidak diakui sampai unsur-unsur tertentu dalam kontrak telah dilaksanakan, ditangguhkan dan diakui pada saat pendapatan diakui. Beban lainnya diakui pada saat terjadinya.

n. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing", yang menjelaskan cara mencatat transaksi mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri dalam laporan keuangan entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam mata uang penyajian. Perusahaan dan Entitas Anak mempertimbangkan indikator utama dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang fungsionalnya, jika ada indikator yang tercampur dan mata uang fungsional tidak jelas, manajemen menggunakan penilaian untuk menentukan mata uang fungsional yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasarinya.

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap entitas, transaksi yang menggunakan mata uang selain mata uang fungsional dijabarkan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada akhir setiap tahun pelaporan:

- a) pos moneter mata uang asing dijabarkan menggunakan kurs penutup;
- b) pos non-moneter yang diukur dalam biaya historis, dalam suatu mata uang asing dijabarkan menggunakan nilai tukar pada tanggal transaksi; dan
- c) pos non-moneter yang diukur pada nilai wajar, dalam mata uang asing dijabarkan menggunakan nilai tukar pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, kurs yang digunakan (dalam jumlah penuh) berdasarkan kurs yang diumumkan oleh Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut adalah masing-masing sebesar Rp12.189 dan Rp9.670 untuk USD 1.

PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan rupiah Indonesia, kecuali mata uang asing dan data saham/unit)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

n. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing (lanjutan)

Keuntungan atau kerugian dari selisih kurs, yang sudah maupun belum terealisasi, yang berasal dari transaksi dalam mata uang asing dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

o. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan tahun berjalan dihitung berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun bersangkutan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara pelaporan komersial dan pajak pada tanggal pelaporan. Manfaat pajak masa mendatang, seperti rugi fiskal yang dapat dikompensasi, juga diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah manfaat pajak pada masa mendatang tersebut dapat direalisasikan. Pengaruh pajak untuk suatu tahun dialokasikan pada laba rugi tahun berjalan, kecuali untuk pengaruh pajak dari transaksi yang langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada saat aset direalisasi atau liabilitas tersebut dilunasi, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

Perusahaan melakukan saling hapus atas aset pajak kini dan liabilitas pajak kini jika dan hanya jika, Perusahaan memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang diakui; dan bermaksud untuk menyelesaikan dengan dasar neto atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Untuk setiap entitas anak yang dikonsolidasi, pengaruh pajak atas perbedaan temporer dan akumulasi rugi pajak, yang masing-masing dapat berupa aset atau liabilitas disajikan dalam jumlah bersih untuk masing-masing entitas anak tersebut.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika Perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

p. Imbalan Kerja

Mulai tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja".

PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan rupiah Indonesia, kecuali mata uang asing dan data saham/unit)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

p. Imbalan Kerja (lanjutan)

Revisi PSAK No. 24 (Revisi 2010), “Imbalan Kerja” yang relevan terhadap Perusahaan dan Entitas Anak adalah diperbolehkannya Perusahaan untuk menerapkan metode yang sistematis atas pengakuan yang lebih cepat dari kerugian/keuntungan aktuarial, yang antara lain adalah pengakuan langsung dari seluruh kerugian/keuntungan aktuarial. Karena Perusahaan dan Entitas Anak tidak memilih metode ini namun tetap menggunakan metode pengakuan keuntungan/kerugian yang jatuh di luar “koridor” seperti diuraikan lebih lanjut berikut ini, maka penerapan awal PSAK No. 24 yang direvisi tersebut tersebut tidak memberikan pengaruh signifikan atas laporan keuangan konsolidasian kecuali untuk penambahan pengungkapan yang dibutuhkan.

Perusahaan dan Entitas Anak tertentu menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk karyawan tetap yang ingin berpartisipasi. Dana pensiun iuran pasti terdiri dari kontribusi karyawan sebesar 3% serta kontribusi Perusahaan sebesar 5% dari gaji pokok karyawan yang bersangkutan.

Selain memenuhi manfaat pensiun melalui program iuran pasti tersebut, Perusahaan juga mencatat tambahan cadangan imbalan kerja karyawan untuk memenuhi batas minimum kesejahteraan karyawan yang harus dibayarkan kepada karyawan berdasarkan Undang-undang Tenaga Kerja No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 (“Undang-undang Tenaga Kerja No. 13”).

Beban imbalan kerja berdasarkan Undang-undang Tenaga Kerja No. 13 dihitung dengan menggunakan metode penilaian aktuaris *Projected-Unit-Credit*. Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai penghasilan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial bersih dari masing-masing imbalan yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian diakui secara merata selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari karyawan. Selanjutnya, biaya jasa lalu yang terjadi dari pengenalan suatu program manfaat pasti atau perubahan-perubahan pada utang imbalan kerja atas program yang sudah ada harus diamortisasi sepanjang tahun sampai imbalan tersebut menjadi hak pekerja atau *vested*.

Perusahaan dan Entitas Anak mengakui laba atau rugi dari kurtailmen pada saat kurtailmen terjadi. Keuntungan atau kerugian kurtailmen terdiri dari perubahan yang terjadi dalam nilai kini kewajiban pensiun manfaat pasti dan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui sebelumnya.

q. Segmen Operasi

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan yang secara regular direview oleh “pengambil keputusan operasional” dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan rupiah Indonesia, kecuali mata uang asing dan data saham/unit)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

q. Segmen Operasi (lanjutan)

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

r. Laba per Saham

Laba per saham ("LPS") dasar dihitung dengan membagi laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama tahun berjalan.

s. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan dan Entitas Anak melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi". Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 26 atas laporan keuangan konsolidasian ini.

t. Goodwill

Goodwill merupakan selisih lebih biaya perolehan atas kepemilikan Perusahaan dan entitas anak terhadap nilai wajar aset neto teridentifikasi entitas. Kepentingan non-pengendali diukur pada proporsi kepemilikan kepentingan non-pengendali atas aset neto teridentifikasi pada tanggal akuisisi.

Goodwill tidak diamortisasi namun penurunan nilainya paling tidak dievaluasi secara tahunan atau lebih, bila terdapat indikasi penurunan nilai. Untuk keperluan pengujian penurunan nilai, *goodwill* dialokasikan pada setiap unit penghasil kas yang diharapkan dapat memanfaatkan sinergi dari kombinasi bisnis. Jika jumlah tercatat dari unit penghasil kas tersebut kurang dari nilai tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan terlebih dahulu untuk mengurangi nilai tercatat *goodwill* pada unit penghasil kas tersebut dan kemudian pada aset lainnya dari unit penghasil kas tersebut atas dasar proporsional. Kerugian penurunan nilai *goodwill* tidak dipulihkan pada tahun berikutnya.

Sedangkan *goodwill* negatif timbul dari pembelian dengan diskon, diakui segera sebagai keuntungan dalam laba tahun berjalan. Keuntungan tersebut diatribusikan kepada pihak pengakuisisi.

Goodwill dievaluasi dengan mempertimbangkan hasil usaha tahun berjalan dan prospek di masa yang akan datang dari Entitas Anak secara berkala. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai *goodwill* pada tanggal 31 Desember 2012.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

u. Estimasi dan Pertimbangan Akuntansi yang Penting

Imbalan Kerja

Perhitungan kewajiban imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen, seperti: tingkat diskonto, tingkat pengunduran diri karyawan dan asumsi penting lainnya yang sebagian berdasarkan kondisi pasar saat ini. Walaupun Perusahaan dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil actual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dan Entitas Anak dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dan beban imbalan kerja jangka panjang.

Aset Pajak Tangguhan

Perusahaan dan Entitas Anak melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sampai sebesar kemungkinan aset tersebut tidak dapat direalisasikan, dimana penghasilan kena pajak yang tersedia memungkinkan untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

Penelaahan Perusahaan dan Entitas Anak atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan didasarkan atas tingkat dan waktu dari penghasilan kena pajak yang ditaksirkan untuk periode pelaporan berikutnya. Taksiran ini berdasarkan hasil pencapaian Perusahaan dan Entitas Anak di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, sebagaimana juga dengan strategi perpajakan di masa depan. Tetapi tidak terdapat kepastian bahwa Perusahaan dan Entitas Anak dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh bagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

Penyusutan Aset Tetap

Masa manfaat dan beban penyusutan atas aset tetap ditentukan berdasarkan estimasi, dimana beban penyusutan akan disesuaikan jika masa manfaatnya berbeda dari estimasi sebelumnya atau jika aset akan dihapusbukukan atau dilakukan penurunan nilai karena usang atau dihentikan penggunaannya. Penilaian penurunan nilai aset mengharuskan Perusahaan melakukan *review* apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai.

Setiap perubahan dalam asumsi, estimasi dan pertimbangan tersebut di atas, bisa memiliki risiko yang berdampak pada penyesuaian terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam tahun pelaporan berikutnya.

PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan rupiah Indonesia, kecuali mata uang asing dan data saham/unit)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

u. Estimasi dan Pertimbangan Akuntansi yang Penting (lanjutan)

Cadangan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa piutang usaha mengalami penurunan nilai.

a. Evaluasi Individual

Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan dan Entitas Anak mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan dan Entitas Anak. Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan atas penurunan nilai piutang usaha.

b. Evaluasi Kolektif

Bila Perusahaan dan Entitas Anak memutuskan bahwa tidak terdapat bukti obyektif atas penurunan nilai pada evaluasi individual atas piutang usaha, baik yang nilainya signifikan maupun tidak, Perusahaan dan Entitas Anak menyertakannya dalam kelompok piutang usaha dengan risiko kredit yang serupa karakteristiknya dan melakukan evaluasi kolektif atas penurunan nilai. Karakteristik yang dipilih mempengaruhi estimasi arus kas masa depan atas kelompok piutang usaha tersebut karena merupakan indikasi bagi kemampuan pelanggan untuk melunasi jumlah terutang.

Arus kas masa depan pada kelompok piutang usaha yang dievaluasi secara kolektif untuk penurunan nilai diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian historis bagi piutang usaha dengan karakteristik risiko kredit yang serupa dengan piutang usaha pada kelompok tersebut.

PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan rupiah Indonesia, kecuali mata uang asing dan data saham/unit)

3. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	31 Des 2013	31 Des 2012
Kas		
Rupiah	105.000	104.500
Dolar AS	15.273	30.365
Sub jumlah	<u>120.273</u>	<u>134.865</u>
Bank		
Rupiah		
Pihak Berelasi (Catatan 26)		
PT Bank Nationalnobu Tbk ("Nobu")	4.231.869	975.519
Pihak Ketiga		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI")	85.458.962	5.615.348
PT Bank Permata Tbk ("Permata")	45.056.323	6.755.806
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri")	33.011.007	7.174.448
PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB")	5.592.927	25.479.229
Lainnya (masing-masing di bawah Rp10.000.000)	4.834.518	2.004.188
Dolar AS		
Pihak Ketiga		
Mandiri	10.488.019	2.557.817
CIMB	10.182.801	57.204.189
Permata	7.363.982	14.764.199
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	2.972.888	12.713.187
Lainnya (masing-masing di bawah Rp10.000.000)	3.945.465	4.348.464
Sub jumlah	<u>213.138.761</u>	<u>139.592.394</u>
Deposito berjangka		
Rupiah		
Pihak Berelasi (Catatan 26)		
Nobu	12.000.000	10.000.000
Pihak Ketiga		
Permata	-	29.000.000
Dolar AS		
Pihak Ketiga		
Permata	6.223.728	-
Sub jumlah	<u>18.223.728</u>	<u>39.000.000</u>
Jumlah	<u>231.482.762</u>	<u>178.727.259</u>

Tingkat bunga deposito berjangka:

	31 Des 2013	31 Des 2012
Rupiah	5,50%	6,75%
Dolar AS	0,75%	-

Tidak terdapat kas dan setara kas yang dijamin dan dibatasi penggunaannya.

Perincian saldo dalam mata uang asing diungkapkan dalam Catatan 27.

PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan rupiah Indonesia, kecuali mata uang asing dan data saham/unit)

4. PIUTANG USAHA

Piutang usaha terdiri dari:

	31 Des 2013	31 Des 2012
Pihak berelasi (Catatan 26)	<u>152.131.800</u>	<u>87.898.019</u>
Pihak ketiga		
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	31.116.207	5.347.631
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	25.066.881	3.187.644
PT Bank CIMB Niaga Tbk	23.604.131	3.034.866
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	6.811.142	478.679
Direktorat Jenderal Imigrasi Departemen Hukum dan HAM RI	6.706.010	-
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	5.953.367	7.620
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5.424.721	2.064.023
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	5.176.300	1.455.272
PT IBM Indonesia	295.556	16.056.505
PT Taspen (Persero)	143.882	5.891.940
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 5.000.000)	34.210.277	37.095.074
Sub Jumlah	<u>144.508.474</u>	<u>74.619.254</u>
Jumlah	<u>296.640.274</u>	<u>162.517.273</u>

Piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	31 Des 2013	31 Des 2012
Rupiah	114.102.692	45.798.446
Dolar AS	182.537.582	116.718.827
Jumlah	<u>296.640.274</u>	<u>162.517.273</u>

Manajemen berkeyakinan bahwa piutang usaha akan dapat ditagih seluruhnya sehingga tidak membentuk penyisihan penurunan nilai piutang.

Pada 31 Desember 2013, piutang usaha sejumlah USD2.581.449 digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman Cisco Systems Capital Asia, Pte Ltd yang diperoleh Perusahaan (Catatan 16).

5. ASET KEUANGAN LANCAR LAINNYA

Aset keuangan lancar lainnya terdiri dari:

	31 Des 2013	31 Des 2012
Piutang lain-lain		
Pihak berelasi (Catatan 26)	999.691	3.768.614
Pihak ketiga	1.519.074	4.890.489
Deposito berjangka	13.560.657	2.323.108
Jumlah	<u>16.079.422</u>	<u>10.982.211</u>

Piutang lain-lain - pihak berelasi tidak diklasifikasikan sebagai piutang pihak berelasi non-usaha karena penyelesaian piutang ini direalisasi kurang dari 12 bulan dari tanggal pelaporan. Karena jatuh tempo yang pendek, jumlah tercatat piutang kurang lebih sama dengan nilai wajarnya sehingga tidak diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan rupiah Indonesia, kecuali mata uang asing dan data saham/unit)

5. ASET KEUANGAN LANCAR LAINNYA (lanjutan)

Deposito berjangka dengan jangka waktu lebih dari 3 (tiga) bulan tapi tidak melebihi 1 (satu) tahun diklasifikasikan sebagai akun "Aset Keuangan Lancar Lainnya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang dapat ditagih, karenanya tidak ada penyisihan penurunan nilai piutang dibentuk pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Perincian saldo dalam mata uang asing diungkapkan dalam Catatan 27.

6. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri dari:

	31 Des 2013	31 Des 2012
Perangkat keras dan perangkat pendukungnya	141.962.402	107.709.151
Proyek dalam penyelesaian	70.012.166	71.190.340
Jumlah	211.974.568	178.899.491

Biaya persediaan yang diakui sebagai beban pokok penjualan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp844.760.105 dan Rp809.515.646 (Catatan 23).

Persediaan diasuransikan terhadap kerugian akibat kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis dengan nilai pertanggungan sebesar Rp40.000.000 dan USD1.280.837 pada tanggal 31 Desember 2013. Pertanggungan dilakukan oleh PT Asuransi Wahana Tata (pihak ketiga) dan PT Asuransi Lippo General Insurance (pihak berelasi). Manajemen Perusahaan dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa nilai pertanggungjawaban tersebut cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari risiko tersebut.

Tidak terdapat persediaan yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh Perusahaan.

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai persediaan mencerminkan nilai realisasi bersih dan tidak terdapat penurunan nilai persediaan pada tanggal 31 Desember 2013.

7. ASET LANCAR LAINNYA

Akun ini terutama merupakan uang muka pembelian persediaan yang telah dibayarkan Perusahaan kepada pemasok masing-masing sebesar Rp56.692.725 dan Rp42.249.802 pada 31 Desember 2013 dan 2012.

PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan rupiah Indonesia, kecuali mata uang asing dan data saham/unit)

8. ASET KEUANGAN TIDAK LANCAR LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

	31 Des 2013	31 Des 2012
Uang jaminan	282.539	26.917.390
Dana yang dibatasi penggunaannya	-	7.603.540
Lain-lain	9.909	23.309
Jumlah	292.448	34.544.239

Uang jaminan pada tanggal 31 Desember 2012 terutama merupakan uang jaminan terkait penyewaan transponder satelit dari Sky Perfect JSAT Corporation sebesar Rp19.340.000 di PT TI, entitas anak yang tidak lagi dikonsolidasi (Catatan 1.c).

Dana yang dibatasi penggunaannya sehubungan dengan bank garansi terkait dengan proyek pada PT TI.

Perincian saldo dalam mata uang asing diungkapkan dalam Catatan 27.

9. PROPERTI INVESTASI

Akun ini merupakan investasi berupa tanah PT VSN, yang terletak di Desa Cibatu, Kecamatan Lemahabang, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat dengan luas 80.000m². Nilai pasar tanah tersebut adalah sebesar Rp106.666.000 berdasarkan penilaian dari Kantor Jasa Penilai Publik Nirboyo A., Dewi A. & Rekan dalam laporannya bertanggal 26 Desember 2012.

10. ASET TETAP

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2013				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan*	Reklasifikasi	Saldo Akhir
<u>Biaya Perolehan</u>					
Pemilikan Langsung					
Tanah	-	13.064.500	-	-	13.064.500
Bangunan	1.412.326	9.350.000	-	-	10.762.326
Renovasi bangunan	4.264.295	799.424	64.708	-	4.999.011
Peralatan kantor	15.823.771	31.186.648	13.202.254	-	33.808.165
Peralatan untuk disewakan	342.911.195	67.825.434	3.472.252	9.201.648	416.466.025
	364.411.587	122.226.006	16.739.214	9.201.648	479.100.027
Aset dalam penyelesaian	12.924	9.188.724	-	(9.201.648)	-
Aset sewa pembiayaan	2.261.408	8.305.589	-	-	10.566.997
Jumlah	366.685.919	139.720.319	16.739.214	-	489.667.024
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					
Pemilikan Langsung					
Bangunan	876.818	109.575	-	-	986.393
Renovasi bangunan	1.599.854	906.648	8.088	-	2.498.414
Peralatan kantor	7.669.315	4.462.723	505.086	-	11.626.952
Peralatan untuk disewakan	136.699.763	76.902.280	2.167.821	-	211.434.222
	146.845.750	82.381.226	2.680.995	-	226.545.981
Aset sewa pembiayaan	2.052.809	802.697	-	-	2.855.506
Jumlah	148.898.559	83.183.923	2.680.995	-	229.401.487
Nilai Buku	217.787.360				260.265.537

* termasuk aset tetap Entitas Anak yang dijual (Catatan 1.c) dengan nilai buku bersih sebesar Rp12.730.991

PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan rupiah Indonesia, kecuali mata uang asing dan data saham/unit)

10. ASET TETAP (lanjutan)

	31 Desember 2012				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Biaya Perolehan					
Pemilikan Langsung					
Bangunan	1.412.326	-	-	-	1.412.326
Renovasi bangunan	2.948.654	1.315.641	-	-	4.264.295
Peralatan kantor	10.797.018	5.109.214	49.816	(32.645)	15.823.771
Peralatan untuk disewakan	243.920.780	88.681.562	10.147.397	20.456.250	342.911.195
	259.078.778	95.106.417	10.197.213	20.423.605	364.411.587
Aset dalam penyelesaian	960.340	19.476.189	-	(20.423.605)	12.924
Aset sewa pembiayaan	2.261.408	-	-	-	2.261.408
Jumlah	262.300.526	114.582.606	10.197.213	-	366.685.919
Akumulasi Penyusutan					
Pemilikan Langsung					
Bangunan	806.202	70.616	-	-	876.818
Renovasi bangunan	924.021	675.833	-	-	1.599.854
Peralatan kantor	5.721.759	1.978.644	24.346	(6.742)	7.669.315
Peralatan untuk disewakan	74.246.827	70.918.493	8.472.299	6.742	136.699.763
	81.698.809	73.643.586	8.496.645	-	146.845.750
Aset sewa pembiayaan	1.600.527	452.282	-	-	2.052.809
Jumlah	83.299.336	74.095.868	8.496.645	-	148.898.559
Nilai Buku	179.001.190				217.787.360

Penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 dibebankan sebagai berikut:

	2013	2012
Beban pokok penjualan dan jasa	77.728.920	71.370.758
Beban umum dan administrasi (Catatan 25)	4.881.519	2.678.946
Beban penjualan	573.484	46.164
Jumlah	83.183.923	74.095.868

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Perusahaan dan Entitas Anak menjual aset tetap tertentu dengan rincian sebagai berikut:

	2013	2012
Harga jual	53.675	2.364.008
Nilai buku bersih	(1.327.228)	(1.700.568)
Keuntungan (kerugian)	(1.273.553)	663.440

Perusahaan dan Entitas Anak mengasuransikan sebesar Rp16.068.536 dan USD12.228.879 pada tanggal 31 Desember 2013 atas seluruh aset tetapnya, terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya. Pertanggungan tersebut dilakukan oleh PT Asuransi Permata Nipponkoa Indonesia dan PT Asuransi Lippo General Insurance, pihak berelasi. Manajemen Perusahaan dan Entitas Anak berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko tersebut.

Aset tetap sejumlah Rp125.851.723 dan USD2.012.047 digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh PT VSN, Entitas Anak, dari PT Bank Permata Tbk, PT Bank Danamon Indonesia Tbk, PT Bank Mayapada International Tbk, dan PT Century Tokyo Leasing Indonesia (Catatan 16).

PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan rupiah Indonesia, kecuali mata uang asing dan data saham/unit)

10. ASET TETAP (lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap pada akhir tahun pelaporan.

11. ASET TAKBERWUJUD

Aset takberwujud terdiri dari:

	<u>Saldo awal</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Reklasifikasi</u>	<u>Pengurangan*</u>	<u>Saldo akhir</u>
31 Desember 2013					
Piranti lunak komputer					
Nilai tercatat	42.470.152	2.279.534	-	128.409	44.621.277
Akumulasi amortisasi	<u>(7.982.679)</u>	<u>(4.509.906)</u>	-	<u>(5.194)</u>	<u>(12.487.391)</u>
Nilai buku	<u>34.487.473</u>	<u>(2.230.372)</u>	-	<u>123.215</u>	<u>32.133.886</u>

* merupakan aset takberwujud entitas anak yang dijual (Catatan 1.c)

	<u>Saldo awal</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Reklasifikasi</u>	<u>Pengurangan</u>	<u>Saldo akhir</u>
31 Desember 2012					
Piranti lunak komputer					
Nilai tercatat	42.307.629	162.523	-	-	42.470.152
Akumulasi amortisasi	<u>(3.667.253)</u>	<u>(4.315.426)</u>	-	-	<u>(7.982.679)</u>
Nilai buku	<u>38.640.376</u>	<u>(4.152.903)</u>	-	-	<u>34.487.473</u>

Beban amortisasi aset takberwujud yang dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian masing-masing sebesar Rp4.509.906 dan Rp4.315.426 pada tahun 2013 dan 2012 (Catatan 25).

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset takberwujud pada akhir tahun pelaporan.

12. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Des 2013</u>	<u>31 Des 2012</u>
Sewa jangka panjang	6.758.235	7.211.215
Beban yang ditangguhkan	5.439.422	1.314.242
Pembelian aset tetap berupa perangkat peralatan kantor kepada pihak ketiga	<u>89.764</u>	<u>9.678.064</u>
Jumlah	<u>12.287.421</u>	<u>18.203.521</u>

PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan rupiah Indonesia, kecuali mata uang asing dan data saham/unit)

13. UTANG USAHA

Utang usaha terdiri dari:

	31 Des 2013	31 Des 2012
Pihak berelasi (Catatan 26)	30.230.834	46.300.614
Pihak ketiga		
Cisco System International BV	28.788.297	35.921.989
PT Transition Systems Indonesia	14.806.848	52.202
NCR Global Solutions Ltd	12.899.709	19.396.183
Nagravision SA	10.970.100	-
PT Blue Power Technology	9.598.880	4.340.161
PT Mastersystem Infotama	8.176.355	208.364
PT M. Tech Products	8.064.781	62.517
PT ECS Indo Jaya	6.297.779	1.216.672
PT ZTE Indonesia	5.904.857	4.740.870
PT Avnet Datamation Solutions	4.847.036	5.482.465
PT NCR Indonesia	648.418	9.321.329
PT Synnex Metrodata Indonesia	617.973	10.153.355
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 5.000.000)	34.019.440	27.218.088
Sub Jumlah - Pihak Ketiga	145.640.473	118.114.195
Jumlah	175.871.307	164.414.809

Utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	31 Des 2013	31 Des 2012
Rupiah	47.267.728	51.278.117
Dolar AS	128.603.579	113.136.692
Jumlah	175.871.307	164.414.809

14. BEBAN AKRUAL

Akun ini terutama terdiri dari beban akrual untuk proyek-proyek teknologi informasi yang sedang ditangani oleh Perusahaan yang masing-masing sebesar Rp263.297.398 dan Rp184.143.067 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

15. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar di Muka

	31 Des 2013	31 Des 2012
Klaim restitusi pajak		
- 2013	4.375.955	-
- 2012	3.510.995	3.500.680
- 2011	-	10.205.828
	7.886.950	13.706.508
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	18.859.681	7.529.751
Jumlah	26.746.631	21.236.259

PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan rupiah Indonesia, kecuali mata uang asing dan data saham/unit)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Utang Pajak

	31 Des 2013	31 Des 2012
Pajak penghasilan badan		
- Perusahaan	11.022.697	1.297.558
Pajak lainnya		
- Pasal 21	899.979	965.890
- Pasal 23	2.135.233	1.550.120
- Pasal 25	57.704	-
- Pasal 26	727.869	1.592.640
- Pasal 4 (2)	140.383	121.789
- Pajak Pertambahan Nilai - bersih	2.266.968	-
	6.228.136	4.230.439
Jumlah	17.250.833	5.527.997

c. Beban (Manfaat) Pajak Penghasilan

	2013	2012
Perusahaan		
- Kini	20.812.930	12.052.490
- Tangguhan	(3.620.327)	(6.182.283)
	17.192.603	5.870.207
Entitas anak		
- Tangguhan	(639.684)	(3.932.751)
Jumlah	16.552.919	1.937.456

Rekonsiliasi antara laba konsolidasian sebelum Pajak Penghasilan, seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif, dengan taksiran laba fiskal untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Laba konsolidasian sebelum beban pajak penghasilan	69,409,254	43,166,058
Rugi (Laba) bersih Entitas Anak sebelum pajak penghasilan	2,667,637	(1,715,835)
Laba sebelum Pajak Penghasilan Perusahaan	72,076,891	41,450,223
Beda temporer:		
Penyusutan dan amortisasi	9,619,300	6,600,861
Penyisihan imbalan kerja karyawan	4,862,009	109,664
Beda tetap:		
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak final	(3,750,503)	(801,383)
Beban yang tidak dapat dikurangkan	444,025	850,593
Taksiran laba fiskal	83,251,722	48,209,958
Beban pajak kini - Perusahaan	20,812,930	12,052,490
Pajak penghasilan dibayar di muka - Perusahaan	(9,790,233)	(10,754,932)
Utang pajak penghasilan Perusahaan	11,022,697	1,297,558

PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan rupiah Indonesia, kecuali mata uang asing dan data saham/unit)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban (Manfaat) Pajak Penghasilan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan konsolidasian - bersih yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	69.409.254	43.166.058
Beban pajak penghasilan dihitung pada tarif efektif	17.352.314	10.791.515
Beban yang tidak dapat dikurangkan	111.006	212.648
Bagian laba bersih Entitas Anak	666.909	(428.959)
Pendapatan yang dikenakan pajak final	(937.626)	(200.346)
Efek koreksi fiskal dan lainnya	-	(4.504.651)
Beban pajak penghasilan Perusahaan	17.192.603	5.870.207
Manfaat pajak penghasilan Entitas Anak	(639.684)	(3.932.751)
Beban pajak penghasilan	16.552.919	1.937.456

Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, taksiran laba fiskal Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 didasarkan pada perhitungan sementara.

d. Pajak Tangguhan

	31 Des 2012	Dikreditkan/(dibebankan) pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	31 Des 2013
Aset pajak tangguhan - bersih			
Perusahaan			
Penyisihan imbalan kerja karyawan	5.248.805	1.215.502	6.464.307
Perbedaan nilai buku aset tetap dan aset takberwujud menurut akuntansi dan pajak	(194.556)	2.404.825	2.210.269
Jumlah	5.054.249	3.620.327	8.674.576
Entitas Anak	3.305.252	1.887.069	5.192.321
Entitas Anak yang tidak lagi dikonsolidasi	-	(4.497.594)	(4.497.594)
Jumlah	8.359.501	1.009.802	9.369.303
Liabilitas pajak tangguhan - bersih			
Entitas Anak	5.175.091	1.247.385	6.422.476
	31 Des 2011	Dikreditkan/(dibebankan) pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	31 Des 2012
Aset pajak tangguhan - bersih			
Perusahaan			
Penyisihan imbalan kerja karyawan	716.737	4.532.068	5.248.805
Perbedaan nilai buku aset tetap dan aset takberwujud menurut akuntansi dan pajak	(1.844.771)	1.650.215	(194.556)
Jumlah	(1.128.034)	6.182.283	5.054.249
Entitas Anak	-	3.305.252	3.305.252
Jumlah	(1.128.034)	9.487.535	8.359.501
Liabilitas pajak tangguhan - bersih			
Entitas Anak	5.802.590	(627.499)	5.175.091

PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan rupiah Indonesia, kecuali mata uang asing dan data saham/unit)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Surat Ketetapan Pajak

Pada bulan Februari 2014, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") Barang dan Jasa untuk tahun pajak 2012 sebesar Rp12.521.300, Surat Ketetapan Pajak Nihil ("SKPN") untuk PPN atas Impor BKP, PPN atas Pemanfaatan JKP dari Luar Daerah Pabean, dan PPN atas Pemanfaatan BKP Tidak Berwujud dari Luar Daerah Pabean.

Pada bulan April 2013, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") PPh Badan untuk tahun pajak 2011 sebesar Rp8.063.624, Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") PPh Pasal 21 dan 4 (2) Final untuk masa pajak tahun 2011 masing-masing sebesar Rp1.324 dan Rp259, dan Surat Ketetapan Pajak Nihil ("SKPN") untuk PPh Pasal 22, 23, 26, 21 Final, PPN Barang dan Jasa, PPN atas Impor BKP, PPN atas Pemanfaatan JKP dari Luar Daerah Pabean, dan PPN atas Pemanfaatan BKP Tidak Berwujud dari Luar Daerah Pabean.

Pada bulan April 2013, PT VSN, entitas anak, menerima SKPLB PPh Badan untuk tahun pajak 2011 sebesar Rp1.896.842, SKPKB PPh Pasal 21, 23, dan PPN atas Pemanfaatan BKP Tidak Berwujud dari Luar Daerah Pabean untuk masa pajak tahun 2011 masing-masing sebesar Rp1.674, Rp8.897, dan Rp103.075, dan SKPN untuk PPh Pasal 4 (2) Final, 26, dan PPN.

Pada bulan April 2012, Perusahaan menerima SKPLB, SKPKB dan SKPN untuk tahun pajak 2010. Berdasarkan SKPLB tersebut, Direktorat Jenderal Pajak menyetujui lebih bayar pajak penghasilan badan Perusahaan sebesar Rp1.892.517, dan berdasarkan SKPKB, Perusahaan terutang tambahan pajak penghasilan Pasal 21 dan Pasal 23 sebesar Rp10.451, sedangkan SKPN adalah untuk pajak penghasilan Pasal 4 (2) dan Pasal 26. Perusahaan telah menerima lebih bayar pajak penghasilan dan melakukan penyesuaian atas tambahan pajak terutang tersebut pada laporan keuangan konsolidasian yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012.

Pada bulan Februari 2012, Perusahaan menerima SKPKB untuk tahun pajak 2010, di mana berdasarkan SKPKB tersebut, Perusahaan terutang tambahan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") sebesar Rp212.397.

f. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Direktur Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah jumlah pajak terutang dalam jangka waktu tertentu. Untuk tahun pajak 2007 dan sebelumnya, jangka waktu tersebut adalah sepuluh tahun sejak saat terutangnya pajak tetapi tidak lebih dari tahun 2013, sedangkan untuk tahun pajak 2008 dan seterusnya, jangka waktunya adalah lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan rupiah Indonesia, kecuali mata uang asing dan data saham/unit)

16. PINJAMAN

	31 Des 2013	31 Des 2012
Pinjaman jangka pendek		
Pihak berelasi (Catatan 26)		
PT Sharestar Indonesia ("PT SI")	694.444	2.777.778
Pihak ketiga		
PT Bank Mayapada International Tbk ("Mayapada")	4.611.699	1.256.738
PT Bank Permata Tbk ("Permata")	3.064.569	592.674
Sub jumlah	7.676.268	1.849.412
Jumlah	8.370.712	4.627.190
Utang bank dan lembaga keuangan		
Permata	77.343.223	90.683.803
Cisco Systems Capital Asia, Pte Ltd ("Cisco")	31.465.277	45.048.990
PT Bank Danamon Indonesia Tbk ("Danamon")	20.000.000	30.000.000
PT Century Tokyo Leasing Indonesia ("Tokyo")	8.178.574	-
Mayapada	-	5.042.550
PT Orix Finance Indonesia ("ORIX")	-	321.240
Jumlah	136.987.074	171.096.583
Dikurangi Bagian yang Jatuh Tempo Dalam Satu Tahun	(68.608.057)	(87.848.439)
Bagian Jangka Panjang	68.379.017	83.248.144

Pinjaman yang diperoleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Pinjaman dari Cisco merupakan fasilitas pinjaman angsuran untuk kontrak pembelian persediaan dengan jumlah fasilitas sebesar USD15.505.567. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 25 Maret 2014. Di samping itu, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman sejumlah USD3.605.449. Pinjaman tersebut akan jatuh tempo pada tanggal 24 Agustus 2016. Sebagian dari fasilitas ini telah dilunasi pada tanggal jatuh tempo sejumlah USD16.529.568. Seluruh pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha dan dikenakan bunga dengan tingkat tahunan sebesar 5,5% (Catatan 4).
- b. Pinjaman dari Permata merupakan fasilitas untuk pembiayaan persediaan yang telah disetujui oleh pihak bank (kontrak penjualan), dengan jumlah maksimum setara dengan USD7.500.000. Fasilitas ini tersedia sampai dengan tanggal 8 Nopember 2013, dan pada tanggal 1 Juli 2013 telah diperpanjang sampai dengan tanggal 18 Mei 2014. Pinjaman tersebut dijamin dengan piutang usaha (Catatan 4).

Pinjaman yang diperoleh PT VSN adalah sebagai berikut:

- a. Pinjaman dari PT SI merupakan wesel tanpa jaminan, yang dikenakan bunga dengan tingkat tahunan sebesar 11% pada tahun 2013 dan 2012.
- b. Pinjaman dari Danamon berupa fasilitas *Term Loan* dengan jumlah maksimum sebesar Rp40.000.000, yang berjangka waktu 4 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 20 Desember 2015. Pinjaman tersebut dikenakan bunga dengan tingkat tahunan sebesar 12,5% pada tahun 2013 dan 2012. Pinjaman tersebut dijamin dengan piutang usaha dan aset tetap sebesar 125% dari nilai fasilitas (Catatan 4 dan 10).

PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan rupiah Indonesia, kecuali mata uang asing dan data saham/unit)

16. PINJAMAN (lanjutan)

Pinjaman yang diperoleh PT VSN adalah sebagai berikut: (lanjutan)

- c. Pinjaman dari Permata merupakan fasilitas pinjaman dalam mata uang *Dual Currency* (Dolar AS dan Rupiah) dengan jumlah maksimum setara dengan USD16.500.000. Pinjaman tersebut akan jatuh tempo dari bulan Februari 2014 sampai dengan Juli 2017 dan dikenakan bunga dengan tingkat tahunan berkisar antara 11,00%-12,00% untuk pinjaman dalam Rupiah dan sebesar 6,00%-6,50% untuk pinjaman dalam Dolar AS. Di samping itu, terdapat juga pinjaman dari Permata untuk fasilitas pembiayaan persediaan dengan jumlah maksimum sebesar USD1.000.000. Pinjaman tersebut akan jatuh tempo pada bulan September 2014 dan dikenakan bunga dengan tingkat tahunan sebesar 6,00%. Kedua pinjaman tersebut dijamin dengan piutang usaha dan aset tetap sebesar 125% dari nilai fasilitas (Catatan 4 dan 10).
- d. Pinjaman dari Mayapada merupakan Pinjaman Tetap Angsuran dengan jumlah maksimum sebesar Rp5.000.000. Pinjaman ini dikenakan bunga dengan tingkat tahunan sebesar 12,00%. Pinjaman ini telah dilunasi seluruhnya pada tanggal 10 Oktober 2013. Di samping itu, terdapat juga pinjaman rekening koran (*Bank Overdraft*) dengan jumlah maksimum sebesar Rp5.000.000. Pinjaman tersebut dikenakan bunga dengan tingkat tahunan sebesar 12,00%. Pinjaman tersebut dijamin dengan piutang usaha dan aset tetap sebesar 110% dari nilai fasilitas (Catatan 4 dan 10).
- e. Pinjaman dari Tokyo merupakan fasilitas sewa pembiayaan atas peralatan yang disewakan. Pinjaman tersebut akan jatuh tempo di bulan Agustus 2016 dan Oktober 2016 dan dikenakan bunga dengan tingkat tahunan sebesar 5,10%. Pinjaman tersebut dijamin dengan aset tetap sebesar USD721.467 (Catatan 10).
- f. Pinjaman dari ORIX merupakan fasilitas sewa pembiayaan atas peralatan yang disewakan yang jatuh tempo seluruhnya di tahun 2013. Pinjaman tersebut telah dilunasi pada tanggal 23 Agustus 2013.

Berdasarkan perjanjian dengan Bank Permata, Perusahaan dan entitas anak juga diwajibkan untuk memenuhi persyaratan-persyaratan, yakni *Debt to Equity Ratio* maksimum lima (5) kali dan *Current Ratio* minimum satu (1) kali yang mana semua persyaratan tersebut terpenuhi per tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Untuk pinjaman lainnya, tidak terdapat pembatasan-pembatasan dan rasio yang dipersyaratkan untuk dipenuhi oleh Perusahaan dan Entitas Anak.

17. UANG MUKA PELANGGAN

Akun ini merupakan uang muka dari pelanggan atas proyek-proyek teknologi informasi atas penjualan perangkat keras dan perangkat pendukungnya yang sedang ditangani oleh Perusahaan.

PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan rupiah Indonesia, kecuali mata uang asing dan data saham/unit)

17. UANG MUKA PELANGGAN (lanjutan)

Uang muka pelanggan terdiri dari:

	31 Des 2013	31 Des 2012
Pihak berelasi (Catatan 26)	23.317.054	22.530.456
Pihak ketiga		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	21.764.585	10.100.378
Direktorat Jenderal Imigrasi Departemen Hukum dan HAM RI	15.746.560	-
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	6.814.340	3.492.029
PT Bank Panin Tbk	5.758.833	2.720.285
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.023.906	32.988.600
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 5.000.000)	25.123.301	34.596.168
Sub Jumlah - Pihak Ketiga	76.231.525	83.897.460
Jumlah	99.548.579	106.427.916

18. IMBALAN KERJA

Akun ini terdiri dari:

	31 Des 2013	31 Des 2012
Akrual imbalan kerja	16.165.618	14.060.787
Kewajiban imbalan kerja	37.009.838	27.905.251
	53.175.456	41.966.038
Bagian jangka pendek	(16.165.618)	(14.060.787)
Bagian jangka panjang	37.009.838	27.905.251

Perusahaan dan PT VSN memiliki program pensiun iuran pasti. Berdasarkan program pensiun iuran pasti tersebut, beban manfaat yang dibebankan untuk operasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing adalah sebesar Rp1.000.037 dan Rp820.454.

Sesuai dengan Undang-undang Tenaga Kerja No.13/2003, tanggal 25 Maret 2003, Perusahaan harus menyediakan imbalan kerja yang minimal sama dengan yang diatur oleh Undang-undang, sehingga Perusahaan membukukan selisih kurang dari program pensiun Perusahaan sebagai penyisihan imbalan kerja.

Jumlah yang diakui sebagai beban imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut :

	2013	2012
Biaya jasa kini	5.379.322	4.168.011
Biaya bunga	1.631.836	1.481.014
Pengakuan segera biaya jasa lalu atas imbalan yang sudah menjadi hak (<i>vested</i>)	(424.768)	-
Penyesuaian karyawan permanen baru	284.892	176.510
Penyesuaian kerugian aktuarial	3.466.924	-
Jumlah	10.338.206	5.825.535

PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan rupiah Indonesia, kecuali mata uang asing dan data saham/unit)

18. IMBALAN KERJA (lanjutan)

Kewajiban imbalan kerja Perusahaan dan PT VSN dihitung dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* berdasarkan perhitungan aktuaria PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, aktuaris independen tahun 2013 dan 2012 dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

Usia Pensiun Normal	: 55 tahun
Tingkat Diskonto	: 2013: 8,6% per tahun; 2012: 5,4% per tahun
Tingkat Proyeksi Kenaikan Gaji	: 10% per tahun
Tingkat Cacat	: 10% dari tingkat mortalitas
Tingkat Pengunduran Diri	: 15% untuk usia 25 tahun dan menurun dengan garis lurus sebesar 1% pada usia 45 tahun dan seterusnya
Tabel Mortalita	: 2013: Tabel mortalita Indonesia 2011 (TMI-3); 2012: Tabel mortalita USA 1980 (CSO'80)

Perubahan liabilitas diestimasi atas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	31 Des 2013	31 Des 2012
Liabilitas awal tahun	27.905.251	18.480.626
Beban tahun berjalan	10.338.206	5.825.535
Pengalihan saldo kewajiban	1.241	3.599.090
Pembayaran	(1.234.860)	-
Liabilitas akhir tahun	37.009.838	27.905.251

Berikut jumlah periode tahunan saat ini dan periode empat tahun sebelumnya dari:

	31 Des 2013	31 Des 2012	31 Des 2011	31 Des 2010	31 Des 2009
Nilai kini kewajiban imbalan pasti /defisit program	26.266.916	31.372.175	21.055.044	6.142.340	2.246.346
Penyesuaian pengalaman pada liabilitas program	456.144	806.577	1.279.942	428.327	301.528

19. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2013		
	Lembar Saham	Persentase Kepemilikan %	Jumlah
PT Multipolar Tbk	1.499.750.000	79,99	149.975.000
PT Tryane Saptajagat	250.000	0,01	25.000
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	375.000.000	20,00	37.500.000
Jumlah	1.875.000.000	100,00	187.500.000

PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan rupiah Indonesia, kecuali mata uang asing dan data saham/unit)

19. MODAL SAHAM (lanjutan)

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	31 Desember 2012		
	Lembar Saham	Persentase Kepemilikan %	Jumlah
PT Multipolar Tbk	1.499.750.000	99,98	149.975.000
PT Tryane Saptajagat	250.000	0,02	25.000
Jumlah	1.500.000.000	100,00	150.000.000

Berdasarkan Akta notaris No.12 tanggal 21 Februari 2013, yang dibuat di hadapan Rini Yulianti, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan menyetujui, antara lain, sebagai berikut:

1. Pemberhentian dan pengangkatan anggota direksi dan dewan komisaris Perusahaan.
2. Perubahan status Perusahaan dari Perseroan Tertutup menjadi Perseroan Terbuka (Catatan 1.a).
3. Pengeluaran saham Perusahaan sebanyak-banyaknya 375.000.000 lembar saham kepada masyarakat melalui Penawaran Umum.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan yang diselenggarakan pada tanggal 31 Desember 2012, yang telah diaktakan oleh notaris Sriwi Bawana Nawaksari, S.H. No. 63 tanggal 31 Desember 2012, para pemegang saham telah menyetujui sebagai berikut:

1. Meningkatkan modal dasar dari sebesar Rp200.000.000 menjadi Rp600.000.000.
2. Meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari Rp80.000.000 menjadi Rp150.000.000, yang seluruhnya diambil oleh PT Multipolar Tbk.
3. Mengubah nilai nominal saham dari Rp500 per saham menjadi Rp100 per saham.

Akta tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia nomor: AHU-07595.AH.01.02 Tahun 2013 tanggal 20 Februari 2013.

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Rincian akun ini pada 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	31 Des 2013	31 Des 2012
Penerbitan modal saham melalui penawaran saham perdana	142.500.000	-
Beban emisi saham	(2.676.081)	-
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(132.997)	-
Jumlah - Neto	139.690.922	-

PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan rupiah Indonesia, kecuali mata uang asing dan data saham/unit)

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

Pada tahun 2013, Perusahaan menjual 5.130.000 lembar saham pada PT Indonesia Media Televisi dengan harga pengalihan sebesar Rp51.300.000, dan 57.800 lembar saham pada PT Tecnoves International dengan harga pengalihan sebesar Rp1.145.000, kepada PT Multipolar Multimedia Prima, entitas sepengendali (Catatan 1.c). Penjualan saham tersebut merupakan transaksi restrukturisasi entitas sepengendali sesuai dengan PSAK 38 (revisi 2012). Dengan demikian, selisih antara nilai pengalihan saham tersebut dengan nilai buku investasi pada Entitas Anak sebesar Rp5.543.116 dicatat sebagai bagian dari "Tambahan Modal Disetor – Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali".

Pada tanggal 31 Desember 2013, mutasi Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali yang disajikan dalam pos tambahan modal disetor adalah sebagai berikut:

Saldo awal	-
Reklasifikasi karena penerapan PSAK 38 (revisi 2012) (Catatan 2l)	(5.676.113)
Penambahan tahun berjalan	5.543.116
	<u>5.543.116</u>
Saldo akhir	<u><u>(132.997)</u></u>

21. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Bagian pemegang saham non pengendali atas ekuitas anak sebagai berikut:

	<u>31 Des 2013</u>	<u>31 Des 2012</u>
PT GTN	15.192.210	-
PT VSN	11.285.060	2.161
PT IMTV	-	16.427.642
PT TI	-	336.975
	<u>-</u>	<u>-</u>
Jumlah	<u><u>26.477.270</u></u>	<u><u>16.766.778</u></u>

22. PENJUALAN BERSIH DAN PENDAPATAN JASA

Penjualan bersih dan pendapatan jasa diperoleh dari para pelanggan sebagai berikut:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Pihak berelasi (Catatan 26)	332.749.638	257.458.366
Pihak ketiga	1.172.280.297	1.080.057.427
	<u>1.505.029.935</u>	<u>1.337.515.793</u>
Jumlah	<u><u>1.505.029.935</u></u>	<u><u>1.337.515.793</u></u>

Rincian penjualan dan pendapatan jasa menurut produk dan jasa adalah sebagai berikut:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Perangkat keras dan perangkat pendukungnya	899.568.965	876.836.152
IT outsourcing	231.835.363	195.858.406
Jasa teknologi	192.214.587	151.943.149
Perangkat lunak	122.448.973	81.868.508
Sewa perangkat keras dan perangkat pendukungnya	58.962.047	31.009.578
	<u>1.505.029.935</u>	<u>1.337.515.793</u>
Jumlah	<u><u>1.505.029.935</u></u>	<u><u>1.337.515.793</u></u>

PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan rupiah Indonesia, kecuali mata uang asing dan data saham/unit)

22. PENJUALAN BERSIH DAN PENDAPATAN JASA (lanjutan)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, penjualan individu yang melebihi 10% adalah penjualan kepada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

23. BEBAN POKOK PENJUALAN DAN JASA

Rincian beban pokok penjualan barang dan jasa yang diperoleh dari para pemasok adalah sebagai berikut :

	2013	2012
Perangkat keras dan perangkat pendukungnya	844.760.105	809.515.646
IT outsourcing	178.647.298	147.464.708
Jasa teknologi	160.257.299	138.455.078
Perangkat lunak	108.800.156	73.001.734
Sewa perangkat keras dan perangkat pendukungnya	40.981.494	29.617.327
Jumlah	1.333.446.352	1.198.054.493

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, pembelian persediaan dari setiap pemasok Perusahaan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih adalah pembelian dari PT Blue Power Technology dan Cisco Systems International BV. Tidak terdapat pembelian persediaan dari setiap pemasok Perusahaan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012.

24. BEBAN PENJUALAN

Akun ini terdiri dari:

	2013	2012
Gaji dan tunjangan	30.106.690	20.190.534
Sewa	2.453.164	1.598.897
Pelatihan	1.887.378	126.248
Transportasi	1.265.951	620.050
Lain-lain	5.882.396	2.243.054
Jumlah	41.595.579	24.778.783

25. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Akun ini terdiri dari:

	2013	2012
Gaji dan tunjangan	33.359.608	34.330.830
Sewa	5.295.165	2.629.143
Penyusutan (Catatan 10)	4.881.519	2.678.946
Amortisasi (Catatan 11)	4.509.906	4.315.426
Jasa profesional	1.900.113	1.323.458
Listrik, air dan telekomunikasi	1.290.785	1.496.989
Transportasi	1.181.226	1.691.706
Pelatihan	641.576	1.652.743
Lain-lain	6.697.966	5.532.803
Jumlah	59.757.864	55.652.044

PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan rupiah Indonesia, kecuali mata uang asing dan data saham/unit)

26. TRANSAKSI DAN SALDO PIHAK BERELASI

Rincian akun dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	31 Des 2013	31 Des 2012
Kas dan setara kas		
PT Bank Nationalnobu Tbk	16.231.869	10.975.519
Persentase dari jumlah aset	1,3%	1,1%
Piutang usaha		
PT Link Net	61.255.247	33.369.772
PT First Media Tbk	49.599.084	39.180.546
PT Indonesia Media Televisi	16.960.681	-
PT Matahari Putra Prima Tbk	12.500.574	11.730.905
PT Siloam International Hospitals Tbk	5.191.471	524.013
PT Lippo Karawaci Tbk	1.623.354	2.125.480
PT Matahari Department Store Tbk	1.201.213	-
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000.000)	3.800.176	967.303
Jumlah	152.131.800	87.898.019
Persentase dari jumlah aset	12,2%	8,8%
Aset keuangan lancar lainnya		
Piutang lain-lain		
PT Multipolar Tbk	-	3.713.563
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000.000)	999.691	55.051
Jumlah	999.691	3.768.614
Persentase dari jumlah aset	0,1%	0,4%
Biaya dibayar di muka		
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000.000)	414.397	142.934
Persentase dari jumlah aset	0,0%	0,0%
Penjualan aset tetap		
PT Link Net	580	2.209.090
Persentase dari jumlah aset	0,0%	0,2%
Piutang pihak berelasi non-usaha		
PT First Media Tbk	33.775.749	32.732.094
Persentase dari jumlah aset	2,7%	3,3%
Aset tidak lancar lainnya		
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000.000)	1.110.188	-
Persentase dari jumlah aset	0,1%	0,0%
Pinjaman jangka pendek		
PT Sharestar Indonesia	694.444	2.777.778
Persentase dari jumlah liabilitas	0,1%	0,3%
Utang usaha		
PT Multipolar Tbk	25.082.915	43.525.297
PT Link Net	3.948.701	1.468.242
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000.000)	1.199.218	1.307.075
Jumlah	30.230.834	46.300.614
Persentase dari jumlah liabilitas	3,8%	5,7%

PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan rupiah Indonesia, kecuali mata uang asing dan data saham/unit)

26. TRANSAKSI DAN SALDO PIHAK BERELASI (lanjutan)

Rincian akun dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	31 Des 2013	31 Des 2012
Liabilitas keuangan lainnya		
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000.000)	566.784	-
Persentase dari jumlah liabilitas	0,1%	0,0%
Uang muka pelanggan		
PT First Media Tbk	17.381.556	22.502.916
PT Link Net	4.476.898	27.540
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000.000)	1.458.600	-
Jumlah	23.317.054	22.530.456
Persentase dari jumlah liabilitas	2,9%	2,8%
Pendapatan diterima di muka		
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000.000)	64.514	-
Persentase dari jumlah liabilitas	0,0%	0,0%
Utang pihak berelasi non-usaha		
PT Multipolar Tbk	30.212.198	110.243.014
Persentase dari jumlah liabilitas	3,8%	13,6%

Transaksi Pihak Berelasi

Berikut ini adalah ikhtisar transaksi yang signifikan (mempengaruhi penerimaan/pendapatan dan beban) dengan pihak berelasi:

	2013	2012
Penjualan bersih dan pendapatan jasa		
PT Link Net	125.089.463	107.625.109
PT Indonesia Media Televisi	70.288.980	-
PT Matahari Putra Prima Tbk	41.647.948	74.207.378
PT First Media Tbk	26.701.497	35.527.336
PT Matahari Department Store Tbk	25.650.498	-
PT Siloam International Hospitals Tbk	19.429.427	11.797.466
PT Lippo Karawaci Tbk	5.872.234	5.303.550
PT Multipolar Tbk	3.629.671	19.316.880
Yayasan Universitas Pelita Harapan	2.775.752	18.000
Yayasan Pendidikan Pelita Harapan	1.521.840	531.566
PT Rumah Sakit Siloam Hospitals Sumsel	1.208.893	-
PT Times Prima Indonesia	805.537	1.060.160
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000.000)	8.127.898	2.070.921
Jumlah	332.749.638	257.458.366
Persentase dari jumlah penjualan bersih dan pendapatan jasa	22,1%	19,2%
Pembelian barang dan jasa		
PT Multipolar Tbk	1.984.500	33.249.456
PT Lippo General Insurance Tbk	1.817.777	-
PT Link Net	1.357.285	1.779.226
PT Multifiling Mitra Indonesia Tbk	680.223	1.180.775
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000.000)	263.014	985.978
Jumlah	6.102.799	37.195.435
Persentase dari jumlah beban pokok penjualan dan jasa	0,5%	3,1%

PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan rupiah Indonesia, kecuali mata uang asing dan data saham/unit)

26. TRANSAKSI DAN SALDO PIHAK BERELASI (lanjutan)

Transaksi Pihak Berelasi

Berikut ini adalah ikhtisar transaksi yang signifikan (mempengaruhi penerimaan/pendapatan dan beban) dengan pihak berelasi: (lanjutan)

	2013	2012
Beban penjualan		
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000.000)	857.756	105.495
Persentase dari jumlah beban penjualan	2,1%	0,4%
Beban umum dan administrasi		
<u>Beban sewa</u>		
PT Matahari Putra Prima Tbk	-	1.010.380
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000.000)	148.361	1.292.956
<u>Beban Lainnya</u>		
PT Lippo General Insurance Tbk	85.458	1.215.498
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000.000)	355.225	-
Jumlah	589.044	3.518.834
Persentase dari jumlah beban umum dan administrasi	1,0%	6,3%
<u>Gaji dan tunjangan direksi</u>		
Imbalan kerja jangka pendek	15.099.094	9.718.450
Imbalan pascakerja	-	-
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	-	-
Pesangon pemutusan kontrak kerja	-	-
Total gaji dan tunjangan direksi	15.099.094	9.718.450
Persentase dari jumlah beban umum dan administrasi	25,3%	17,5%
Pendapatan bunga		
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000.000)	49.667	1.016.435
Persentase dari jumlah pendapatan bunga	1,1%	48,1%
Beban bunga		
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000.000)	301.312	1.608.334
Persentase dari jumlah beban bunga	1,4%	7,1%

Transaksi dengan pihak berelasi dilaksanakan dengan persyaratan yang normal seperti yang dilakukan dengan pihak ketiga, seperti transaksi kas dan setara kas dan pinjaman jangka pendek dengan tingkat bunga yang tidak berbeda jauh dengan tingkat bunga bank pihak ketiga, serta transaksi penjualan dan pembelian persediaan dengan tingkat harga dan syarat yang sama dengan pihak ketiga, kecuali piutang dan utang pihak berelasi non-usaha yang tidak dikenakan bunga, tanpa jaminan dan tidak ditentukan jangka waktu pengembalian.

Seluruh transaksi dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan rupiah Indonesia, kecuali mata uang asing dan data saham/unit)

26. TRANSAKSI DAN SALDO PIHAK BERELASI (lanjutan)

Hubungan dan jenis akun atau transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

No.	Pihak Berelasi	Hubungan	Sifat Saldo Akun/Transaksi
1	PT Bank Nationalnobu Tbk	Afiliasi karena di bawah kesamaan pengendalian	Kas dan setara kas
2	PT First Media Tbk	Afiliasi karena di bawah kesamaan pengendalian	Piutang usaha, piutang pihak berelasi non-usaha, uang muka pelanggan, dan penjualan bersih dan pendapatan jasa
3	PT Link Net	Afiliasi karena di bawah kesamaan pengendalian	Piutang usaha, penjualan aset tetap, utang usaha, uang muka pelanggan, penjualan bersih dan pendapatan jasa, dan pembelian barang dan jasa
4	PT Matahari Putra Prima Tbk	Afiliasi karena di bawah kesamaan pengendalian	Piutang usaha, penjualan bersih dan pendapatan jasa, dan beban umum dan administrasi
5	PT Lippo Karawaci Tbk	Afiliasi karena di bawah kesamaan pengendalian	Piutang usaha, dan penjualan bersih dan pendapatan jasa
6	PT Siloam International Hospitals Tbk	Afiliasi karena di bawah kesamaan pengendalian	Piutang usaha, dan penjualan bersih dan pendapatan jasa
7	PT Multipolar Tbk	Entitas Induk	Aset keuangan lancar lainnya, utang usaha, utang pihak berelasi non-usaha, penjualan bersih dan pendapatan jasa, dan pembelian barang dan jasa
8	PT Sharestar Indonesia	Afiliasi karena di bawah kesamaan pengendalian	Pinjaman jangka pendek
9	PT Matahari Department Store Tbk	Afiliasi karena perusahaan asosiasi entitas induk	Piutang usaha, dan penjualan bersih dan pendapatan jasa
10	Yayasan Universitas Pelita Harapan	Afiliasi karena dibawah kesamaan pengendalian	Penjualan bersih dan pendapatan jasa
11	PT Multifiling Mitra Indonesia Tbk	Afiliasi karena dibawah kesamaan pengendalian	Pembelian barang dan jasa
12	PT Indonesia Media Televisi	Afiliasi karena dibawah kesamaan pengendalian	Piutang usaha, dan penjualan bersih dan pendapatan jasa

PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan rupiah Indonesia, kecuali mata uang asing dan data saham/unit)

26. TRANSAKSI DAN SALDO PIHAK BERELASI (lanjutan)

Hubungan dan jenis akun atau transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:
(lanjutan)

No.	Pihak Berelasi	Hubungan	Sifat Saldo Akun/Transaksi
13	Yayasan Pendidikan Pelita Harapan	Afiliasi karena dibawah kesamaan pengendalian	Penjualan bersih dan pendapatan jasa
14	PT Rumah Sakit Siloam Hospitals Sumsel	Afiliasi karena dibawah kesamaan pengendalian	Penjualan bersih dan pendapatan jasa
15	PT Lippo General Insurance Tbk	Afiliasi karena dibawah kesamaan pengendalian	Pembelian barang dan jasa, dan beban umum dan administrasi
16	PT Times Prima Indonesia	Afiliasi karena dibawah kesamaan pengendalian	Penjualan bersih dan pendapatan jasa

27. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM VALUTA ASING

Aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	31 Des 2013		31 Des 2012	
	USD	Ekuivalen Rupiah	USD	Ekuivalen Rupiah
Aset				
Kas dan setara kas	3.379.453	41.192.156	9.474.416	91.618.220
Piutang usaha	14.975.600	182.537.582	12.070.199	116.718.827
Aset keuangan lancar lainnya	65.702	800.841	155.600	1.504.653
Aset lancar lainnya	4.284.471	52.223.423	3.504.763	33.891.055
Piutang pihak berelasi non-usaha	2.771.002	33.775.749	3.384.912	32.732.094
Aset keuangan tidak lancar lainnya	-	-	786.302	7.603.540
Jumlah	25.476.228	310.529.751	29.376.192	284.068.389
Liabilitas				
Pinjaman jangka pendek	251.421	3.064.569	61.290	592.674
Utang usaha	10.550.790	128.603.579	11.699.761	113.136.692
Liabilitas keuangan lainnya	3.043	37.089	152	1.467
Utang bank dan lembaga keuangan yang jatuh tempo dalam satu tahun	1.815.581	22.130.114	4.401.427	42.561.803
Utang pihak berelasi non-usaha	510.602	6.223.728	2.947.302	28.500.410
Utang bank dan lembaga keuangan setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	2.217.891	27.033.876	1.009.431	9.761.194
Jumlah	15.349.328	187.092.955	20.119.363	194.554.240
Aset - bersih	10.126.900	123.436.796	9.256.829	89.514.149

PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan rupiah Indonesia, kecuali mata uang asing dan data saham/unit)

28. LABA PER SAHAM DASAR

Perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (Rupiah)	56.695.857	30.246.011
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa (lembar) setelah mempertimbangkan perubahan nilai nominal saham (Catatan 19)	1.681.849.315	801.917.808
Laba per saham dasar (Rupiah penuh)	34	38

29. SEGMENT OPERASI

Segmen Operasi:

Perusahaan mengoperasikan bisnis dalam satu segmen, yakni bisnis teknologi informasi. Total aset dikelola secara sentralisasi dan tidak dialokasi. Penjualan perangkat keras dan perangkat lunak ke pelanggan pada umumnya dilakukan sebagai satu kesatuan (*bundling*).

Wilayah Geografis:

Seluruh kegiatan usaha Perusahaan berlokasi di Indonesia.

Pelanggan Utama:

Pada 31 Desember 2013, pendapatan dari pelanggan yang mencapai 10% atau lebih dari total pendapatan Perusahaan adalah dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk masing-masing sebesar Rp205.316.833 dan Rp179.649.588 (Catatan 22).

30. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

Aktivitas signifikan yang tidak mempengaruhi arus kas:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Penambahan aset tetap melalui sewa pembiayaan	8,305,589	-

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Risiko keuangan utama yang dihadapi Perusahaan adalah risiko kredit, risiko mata uang dan risiko suku bunga. Melalui pendekatan manajemen risiko, Perusahaan mencoba untuk meminimalkan potensi dampak negatif dari risiko-risiko diatas.

(i) Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana suatu pihak atas instrumen keuangan akan menyebabkan kerugian keuangan terhadap pihak lain diakibatkan kegagalannya memenuhi suatu kewajiban.

PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan rupiah Indonesia, kecuali mata uang asing dan data saham/unit)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko keuangan utama yang dihadapi Perusahaan adalah risiko kredit, risiko mata uang dan risiko suku bunga. Melalui pendekatan manajemen risiko, Perusahaan mencoba untuk meminimalkan potensi dampak negatif dari risiko-risiko diatas. (lanjutan)

(i) Risiko kredit (lanjutan)

Instrumen keuangan Perusahaan yang mempunyai potensi atas risiko kredit terdiri dari kas dan setara kas di bank, piutang, investasi tertentu dan aset keuangan tertentu lainnya. Jumlah eksposur risiko kredit maksimum sama dengan nilai tercatat atas akun-akun tersebut. Eksposur risiko kredit maksimum pada tanggal pelaporan adalah:

	31 Des 2013	31 Des 2012
Kas dan setara kas	231.482.762	178.727.259
Piutang usaha	296.640.274	162.517.273
Aset keuangan lancar lainnya	16.079.422	10.982.211
Piutang pihak berelasi non usaha	33.775.749	32.732.094
Aset keuangan tidak lancar lainnya	292.448	34.544.239
Jumlah	578.270.655	419.503.076

Untuk risiko kredit yang berhubungan dengan bank, hanya bank-bank dengan predikat baik yang dipilih. Sedangkan untuk institusi keuangan, manajemen telah membuat kriteria diantaranya hanya menggunakan jasa manajer investasi berpengalaman dan terpercaya. Selain itu, kebijakan Perusahaan adalah untuk tidak membatasi eksposur hanya kepada satu institusi tertentu, sehingga Perusahaan memiliki kas dan setara kas di bank, piutang dan investasi di berbagai institusi keuangan.

Pada tanggal pelaporan, eksposur maksimum Perusahaan terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori aset keuangan yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Tabel berikut menganalisis aset keuangan berdasarkan jatuh tempo:

31 Desember 2013						
	Belum Jatuh Tempo	Jatuh Tempo			Jumlah	Jumlah
		1-90 hari	91-180 hari	> 181 hari		
Kas dan setara kas	231.482.762	-	-	-	-	231.482.762
Piutang usaha	20.764.885	216.070.364	7.861.294	51.943.731	275.875.389	296.640.274
Aset keuangan lancar lainnya	16.079.422	-	-	-	-	16.079.422
Piutang pihak berelasi non usaha	33.775.749	-	-	-	-	33.775.749
Aset keuangan tidak lancar lainnya	292.448	-	-	-	-	292.448
Jumlah	302.395.266	216.070.364	7.861.294	51.943.731	275.875.389	578.270.655

31 Desember 2012						
	Belum Jatuh Tempo	Jatuh Tempo			Jumlah	Jumlah
		1-90 hari	91-180 hari	> 181 hari		
Kas dan setara kas	178.727.259	-	-	-	-	178.727.259
Piutang usaha	129.604.471	25.741.152	7.171.650	-	32.912.802	162.517.273
Aset keuangan lancar lainnya	10.982.211	-	-	-	-	10.982.211
Piutang pihak berelasi non usaha	32.732.094	-	-	-	-	32.732.094
Aset keuangan tidak lancar lainnya	34.544.239	-	-	-	-	34.544.239
Jumlah	386.590.274	25.741.152	7.171.650	-	32.912.802	419.503.076

PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan rupiah Indonesia, kecuali mata uang asing dan data saham/unit)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko keuangan utama yang dihadapi Perusahaan adalah risiko kredit, risiko mata uang dan risiko suku bunga. Melalui pendekatan manajemen risiko, Perusahaan mencoba untuk meminimalkan potensi dampak negatif dari risiko-risiko diatas. (lanjutan)

(ii) Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana suatu entitas menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban terkait dengan liabilitas keuangannya yang diselesaikan dengan penyerahan kas atau aset keuangan lainnya.

Di bawah ini ringkasan profil jatuh tempo liabilitas keuangan Perusahaan:

	Nilai Tercatat	Arus Kas Aktual	<= 1 tahun	> 1-2 tahun	> 2-5 tahun	> 5 tahun
31 Desember 2013						
Pinjaman jangka pendek	8.370.712	8.370.712	8.370.712	-	-	-
Utang usaha dan lainnya	207.671.107	207.671.107	143.830.135	37.881.028	25.959.944	-
Utang pajak dan beban akrual	280.852.116	280.852.116	280.852.116	-	-	-
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	16.165.618	16.165.618	16.165.618	-	-	-
Utang bank dan lembaga keuangan	136.987.074	136.987.074	68.608.057	64.818.667	3.560.350	-
31 Desember 2012						
Pinjaman jangka pendek	4.627.190	4.627.190	4.627.190	-	-	-
Utang usaha dan lainnya	283.734.109	283.734.109	173.491.095	110.243.014	-	-
Utang pajak dan beban akrual	189.816.752	189.816.752	189.816.752	-	-	-
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	14.060.787	14.060.787	14.060.787	-	-	-
Utang bank dan lembaga keuangan	171.096.583	171.096.583	87.848.439	46.687.971	36.560.173	-

Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan kas yang mencukupi untuk memungkinkan Perusahaan dalam memenuhi komitmen Perusahaan untuk operasi normal Perusahaan. Selain itu, Perusahaan juga melakukan pengawasan proyeksi dan arus kas aktual secara terus menerus serta pengawasan tanggal jatuh tempo aset dan kewajiban keuangan.

(iii) Risiko mata uang

Risiko mata uang adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan nilai tukar mata uang asing.

Perusahaan melakukan transaksi-transaksi dengan menggunakan mata uang asing, diantaranya adalah belanja modal dan transaksi pinjaman Perusahaan, sehingga Perusahaan harus mengkonversikan Rupiah ke mata uang asing terutama USD untuk memenuhi kebutuhan kewajiban dalam mata uang asing pada saat jatuh tempo. Fluktuasi nilai tukar mata uang Rupiah terhadap mata uang USD dapat memberikan dampak pada kondisi keuangan Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2013, jika terjadi penguatan nilai tukar mata uang USD terhadap mata uang Rupiah sebesar 5% pada tanggal pelaporan, dan semua variabel lainnya dianggap konstan, maka terjadi peningkatan terhadap jumlah laba konsolidasian Perusahaan sebesar Rp4.628.880. Hal ini terutama disebabkan oleh keuntungan penjabaran kas dan setara kas, dan piutang usaha dalam mata uang USD yang dikurangi dengan kerugian penjabaran utang usaha dalam mata uang USD.

Perusahaan mengelola risiko mata uang dengan melakukan pengawasan terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang secara terus menerus sehingga dapat melakukan tindakan yang tepat seperti penggunaan transaksi lindung nilai apabila diperlukan untuk mengurangi risiko mata uang asing.

PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan rupiah Indonesia, kecuali mata uang asing dan data saham/unit)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko keuangan utama yang dihadapi Perusahaan adalah risiko kredit, risiko mata uang dan risiko suku bunga. Melalui pendekatan manajemen risiko, Perusahaan mencoba untuk meminimalkan potensi dampak negatif dari risiko-risiko diatas. (lanjutan)

(iv) Risiko suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan suku bunga pasar.

Perusahaan memiliki risiko suku bunga terutama karena melakukan pinjaman menggunakan suku bunga mengambang. Perusahaan melakukan pengawasan terhadap dampak pergerakan suku bunga untuk meminimalisasi dampak negatif terhadap Perusahaan.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, jika suku bunga pasar naik/turun sebesar 50 basis poin dan suku bunga dalam USD naik/turun sebesar 10 basis poin dan semua variable lainnya dianggap konstan, laba bersih konsolidasian tahun berjalan akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp451.651, yang terjadi sebagai akibat naik/turunnya pendapatan bunga atas kas dan setara kas dengan suku bunga mengambang yang dikompensasi dengan naik/turunnya beban bunga atas pinjaman dengan suku bunga mengambang.

Informasi mengenai suku bunga deposito dan pinjaman yang dikenakan kepada Perusahaan dijelaskan pada Catatan 3 dan 16.

(v) Risiko harga

Risiko harga adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan sebagai akibat perubahan harga pasar, terlepas apakah perubahan tersebut disebabkan oleh faktor-faktor spesifik dari instrumen individual atau penerbitnya atau faktor-faktor yang mempengaruhi seluruh instrumen yang diperdagangkan di pasar.

Perusahaan mengelola risiko harga dengan melakukan pengawasan internal oleh manajemen secara berkelanjutan.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Perusahaan menggunakan hierarki berikut dalam mencatat nilai wajar instrumen keuangan Perusahaan:

- Tingkat 1: harga kuotasian dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Tingkat 2: input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung; dan
- Tingkat 3: input untuk aset atau liabilitas yang tidak dapat diobservasi.

Tidak terdapat harga kuotasian dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik dan manajemen berpendapat bahwa seluruh nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang ada di Perusahaan dan Entitas Anak mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek atau dengan tingkat suku bunga mengambang.

PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam ribuan rupiah Indonesia, kecuali mata uang asing dan data saham/unit)

32. PENGELOLAAN MODAL

Tujuan utama Perusahaan dalam hal pengelolaan modal adalah mengoptimalkan saldo utang dan ekuitas Perusahaan dalam rangka mempertahankan kelangsungan usaha dan perkembangan bisnis di masa depan dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Perusahaan mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian yang diperlukan dengan memperhatikan perubahan kondisi ekonomi dan tujuan strategis perusahaan.

Untuk menjaga dan menyesuaikan struktur modal, Perusahaan menerbitkan saham baru, memperoleh pinjaman baru atau melakukan pelunasan pinjaman.

Rasio *gearing* pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	31 Des 2013	31 Des 2012
Liabilitas Bersih:		
Jumlah Liabilitas	802.903.059	809.934.744
Dikurangi: Kas dan Setara Kas	(231.482.762)	(178.727.259)
Jumlah Liabilitas Neto	571.420.297	631.207.485
Jumlah Ekuitas	417.107.364	177.544.472
Dikurangi: Komponen Ekuitas Lainnya	(132.997)	(5.676.113)
Modal Disesuaikan	417.240.361	183.220.585
Rasio Liabilitas Neto terhadap Modal Disesuaikan	1,37	3,45

33. EFEK PENYESUAIAN PROFORMA

Seperti yang dijelaskan dalam Catatan 1.c, pada tanggal 31 Desember 2012, para pemegang saham PT VSN menyetujui penjualan seluruh saham sebanyak 59.995.001 lembar dalam PT VSN yang dimiliki oleh PT Multipolar Tbk kepada Perusahaan. Pembelian saham tersebut merupakan transaksi restrukturisasi entitas sepengendali, oleh karenanya dicatat seperti metode penyatuan kepentingan sesuai dengan PSAK 38 (Revisi 2004), "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" (Catatan 2I).

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, komponen laporan keuangan konsolidasian untuk tahun dimana terjadi restrukturisasi dan untuk tahun lain yang disajikan untuk tujuan perbandingan, disajikan sedemikian rupa seolah-olah restrukturisasi telah terjadi sejak awal tahun penyajian laporan keuangan konsolidasian. Oleh karena itu, laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2012, telah disajikan kembali untuk mencerminkan pengaruh retroaktif seolah-olah akuisisi PT VSN terjadi pada awal tahun penyajian, dengan efek penyesuaian proforma sebesar Rp12.719.456.

Pada tanggal 31 Desember 2012, rincian selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali terkait transaksi di atas adalah sebagai berikut:

Nilai Transaksi	78.353.470
Nilai Buku Tercatat	(72.677.357)
Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	5.676.113

34. STANDAR AKUNTANSI BARU YANG BELUM BERLAKU TAHUN 2013

Beberapa interpretasi baru berikut ini berlaku sejak 1 Januari 2014 terhadap laporan keuangan konsolidasian Perusahaan:

- ISAK No. 27: Pengalihan Aset dari pelanggan
- ISAK No. 28: Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas

Di samping itu, pada bulan Desember 2013, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia telah menerbitkan beberapa standar akuntansi baru dan revisian yang akan berlaku efektif pada tahun buku yang dimulai 1 Januari 2015. Penerapan dini atas standar-standar tersebut tidak diperkenankan.

Standar-standar tersebut adalah sebagai berikut:

- PSAK 65: Laporan keuangan konsolidasian
- PSAK 66: Pengaturan bersama
- PSAK 67: Pengungkapan kepentingan dalam entitas lain
- PSAK 68: Pengukuran nilai wajar
- PSAK 1 (revisi 2013): Penyajian laporan keuangan
- PSAK 4 (revisi 2013): Laporan keuangan tersendiri
- PSAK 15 (revisi 2013): Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama
- PSAK 24 (revisi 2013): Imbalan kerja

Hingga tanggal pengesahan laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan masih melakukan evaluasi atas dampak potensial dari interpretasi standar serta PSAK baru dan revisian tersebut.